



**PENINGKATAN**  
**KETERAMPILAN BERBICARA MENYAMPAIKAN TANGGAPAN**  
**MELALUI MODEL *TALKING STICK***  
**BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**  
**PADA SISWA KELAS III SDN TUGUREJO 03 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**BAGUS AJI SANTOSO**

**1401411533**

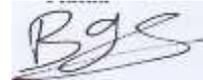
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015

Peneliti,



Bagus Aji Santoso

NIM. 1401411533

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Bagus Aji Santoso NIM 1401411533 berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Semarang, Juni 2015

Dosen Pembimbing



Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn

NIP. 198501152008122005



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Bagus Aji Santoso, NIM 1401411533 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Sekretaris,



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

Penguji Utama,



Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.

NIP 19850529 200912 2 005

Penguji I,



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

Penguji II,



Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn

NIP. 198501152008122005

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*“ . . . dan berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang berbekas pada jiwa mereka ”. (Q.S. An-Nisa', 4:63)*

*“Allah subhanahu wa taala tidak akan pernah berpaling kepada hamba-NYA yang selalu berusaha di jalan yang haq. Tetap berusaha, tawakal, dan sabar”.*  
*(Bagus Aji Santoso)*

### **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat Allah subhanahu wa taala  
Karya ini kupersembahkan kepada :*

*Alm. Ayahku Nyata dan Ibuku Juminah.  
Terimakasih atas dukungan dan ketulusan do'a yang senantiasa dipanjatkan,  
serta kasih sayang yang telah diberikan demi kesuksesan buah hatinya.  
Almamaterku.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wa taala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang”.

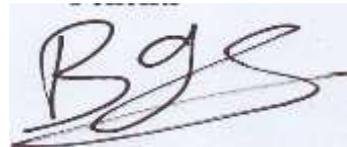
Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar hingga menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji Utama yang telah sabar, teliti, dan memberi masukan kepada peneliti.
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. Dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan.
7. Juarni, S.Pd. Kepala SDN Tugurejo 03 Semarang, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama PPL dan penelitian.
8. Hindun, S.Pd. Guru kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Adikku Wahyu Aji Nugroho dan Alvin Aji Fakhurrozi yang telah memberikan motivasi serta dukungan secara moral dan spiritual.

10. Anita Wahyu Pari Utami, Dyah Sekar, Aprilia, Kapriati, Fatwa, Pamuji, Rois, dan Hujjat yang telah memberikan motivasi, doa, dan banyak membantu dalam menyusun skripsi.

Peneliti menyadari pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2015

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Bgs'.

Bagus Aji Santoso

## ABSTRAK

**Santoso, Bagus Aji.** 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2014. Dosen Pembimbing: Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd, M.Sn. 283 hlm.

Berdasarkan observasi dan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang aspek keterampilan berbicara diperoleh data sebanyak 10 siswa (32,26%) dari 31 siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 60. Sedangkan 21 siswa (67,74%) memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa digunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dengan rumusan masalah “Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang?”. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus satu kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu 2x35 menit. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 30 siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keterampilan guru pada siklus I adalah 24 dengan kriteria baik, siklus II meningkat menjadi 29 dengan kriteria baik, dan siklus III meningkat dengan memperoleh skor 35 kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 17,98 dengan kriteria baik, siklus II meningkat menjadi 20,58 dengan kriteria sangat baik, dan siklus III meningkat dengan memperoleh skor 22,01 kriteria sangat baik. Hasil berbicara siswa pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 66,67% dengan rata-rata 62, siklus II meningkat menjadi 83% dengan rata-rata 69,46, dan siklus III meningkat menjadi 96,66% dengan rata-rata 74,4.

Simpulan dari penelitian ini adalah model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Saran dari penelitian ini adalah hendaknya guru menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media gambar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa.

**Kata kunci :** keterampilan berbicara, *Talking Stick*, media gambar, siswa kelas 3

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	7
1.2.1 Rumusan Masalah .....	7
1.2.2 Pemecahan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1	Kajian Teori .....	11
2.1.1	Hakikat Bahasa Indonesia.....	11
2.1.2	Pengertian Keterampilan Berbahasa .....	12
2.1.3	Keterampilan Berbicara .....	14
2.1.3.1	Pengertian Keterampilan Berbicara .....	14
2.1.3.2	Tujuan Berbicara.....	16
2.1.3.3	Jenis-jenis Berbicara .....	17
2.1.3.4	Tanggapan.....	19
2.1.3.4.1	Pengertian Tanggapan.....	19
2.1.3.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan .....	21
2.1.3.4.3	Proses Terjadinya Tanggapan .....	22
2.1.3.5	Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara .....	24
2.1.4	Keterampilan Guru.....	29
2.1.5	Aktivitas Siswa .....	33
2.1.6	Hasil Belajar.....	35
2.1.7	Model Pembelajaran .....	38
2.1.7.1	Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	38
2.1.7.2	Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	40
2.1.8	Media Pembelajaran.....	41
2.1.8.1	Media Gambar.....	42
2.1.9	Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar di Kelas..	43
2.2	Kajian Empiris.....	45
2.3	Kerangka Berpikir.....	48
2.4	Hipotesis Tindakan .....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Subjek Penelitian.....	49
3.2	Lokasi Penelitian .....	49
3.3	Variabel Penelitian .....	49
3.4	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	50
3.4.1	Perencanaan .....	51
3.4.2	Pelaksanaan Tindakan.....	52
3.4.3	Observasi.....	53
3.4.4	Refleksi .....	53
3.5	Perencanaa Tahap Penelitian .....	54
3.5.1	Perencanaan Siklus I .....	54
3.5.1.1	Perencanaan.....	54
3.5.1.2	Pelaksanaan Tindakan.....	55
3.5.1.3	Observasi.....	56
3.5.1.4	Refleksi .....	56
3.5.2	Perencanaa Siklus II.....	57
3.5.2.1	Perencanaan.....	57
3.5.2.2	Pelaksanaan Tindakan .....	58
3.5.2.3	Observasi.....	59
3.5.2.4	Refleksi .....	59
3.5.3	Perencanaan Siklus III.....	60
3.5.3.1	Perencanaan.....	60
3.5.3.2	Pelaksanaan Tindakan.....	60
3.5.3.3	Observasi.....	62
3.5.3.4	Refleksi .....	62

3.6	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.6.1	Sumber Data.....	63
3.6.1.1	Siswa .....	63
3.6.1.2	Guru .....	63
3.6.1.3	Data Dokumen .....	63
3.6.1.4	Catatan Lapangan.....	63
3.6.2	Jenis Data .....	64
3.6.2.1	Data Kuantitatif.....	64
3.6.2.2	Data Kualitatif.....	64
3.6.3	Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.6.3.1	Teknik Nontes .....	64
3.6.3.1.1	Observasi.....	65
3.6.3.1.2	Catatan Lapangan .....	66
3.6.3.1.3	Dokumentasi .....	67
3.6.3.2	Teknik Tes.....	67
3.6.4	Teknik Analisa Data.....	71
3.6.4.1	Data Kuantitatif.....	71
3.6.4.2	Data Kualitatif.....	73
3.7	Indikator Keberhasilan.....	77
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Hasil Penelitian .....	78
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	78
4.1.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Proses Pembelajaran .....	78
4.1.1.1.1	Perencanaan Siklus 1 .....	78

4.1.1.1.2 Pelaksanaan Siklus 1 .....	79
4.1.1.1.3 Observasi Proses Pembelajaran Siklus 1.....	81
4.1.1.2 Paparan Hasil Observasi dan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa.....	91
4.1.1.2.1 Paparan Hasil Observasi .....	91
4.1.1.2.2 Paparan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa .....	91
4.1.1.3 Refleksi .....	93
4.1.1.3.1 Keterampilan Guru.....	93
4.1.1.3.2 Aktivitas Siswa .....	94
4.1.1.3.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa .....	95
4.1.1.4 Revisi .....	95
4.1.1.4.1 Keterampilan Guru .....	95
4.1.1.4.2 Aktivitas Siswa .....	96
4.1.1.4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa .....	96
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	97
4.1.2.1 Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi Proses Pembelajaran.....	97
4.1.2.1.1 Perencanaan Siklus II .....	97
4.1.2.1.2 Pelaksanaan Siklus II .....	97
4.1.2.1.3 Observasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	101
4.1.2.2 Paparan Hasil Observasi dan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa.....	111
4.1.2.2.1 Paparan Hasil Observasi .....	111
4.1.2.2.2 Paparan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa.....	111
4.1.2.3 Refleksi .....	113
4.1.2.3.1 Keterampilan Guru.....	113

4.1.2.3.2	Aktivitas Siswa .....	113
4.1.2.3.3	Hasil Keterampilan Berbicara Siswa .....	114
4.1.2.4	Revisi .....	114
4.1.2.4.1	Keterampilan Guru.....	114
4.1.2.4.2	Aktivitas Siswa .....	114
4.1.2.4.3	Hasil Keterampilan Berbicara Siswa .....	115
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	115
4.1.3.1	Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi Proses Pembelajaran.....	116
4.1.3.1.1	Perencanaan Siklus III.....	116
4.1.3.1.2	Pelaksanaan Siklus III .....	116
4.1.3.1.3	Observasi Proses Pembelajaran Siklus III.....	120
4.1.3.2	Paparan Hasil Observasi dan Hasil Ketetapan Berbicara Siswa .....	130
4.1.3.2.1	Paparan Hasil Observasi .....	130
4.1.3.2.2	Paparan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa.....	130
4.1.3.3	Refleksi .....	132
4.1.3.3.1	Keterampilan Guru.....	132
4.1.3.3.2	Aktivitas Siswa .....	132
4.1.3.3.3	Hasil Keterampilan Berbicara Siswa .....	132
4.2	Pembahasan.....	133
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian .....	133
4.2.1.1	Peningkatan Keterampilan Guru.....	133
4.2.1.1.1	Teoretis .....	134
4.2.1.1.2	Praktis.....	135
4.2.1.1.3	Empiris.....	137

4.2.1.2 Hasil ObservasiAktivitas Siswa.....	138
4.2.1.2.1 Teoritis .....	138
4.2.1.2.2 Praktis.....	139
4.2.1.2.3Empiris.....	140
4.2.1.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa .....	140
4.2.1.3.1 Teoritis .....	140
4.2.1.3.2 Praktis.....	141
4.2.1.3.3Empiris.....	142
4.2.2 Uji Hipotesa .....	142
4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	142
4.2.3.1 Implikasi Teoritis .....	143
4.2.3.2 Implikasi Praktis .....	143
4.2.3.3 Implikasi Pedagogis .....	144
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	145
5.2 Saran .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>152</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Kriteria ketuntasan hasil belajar .....	73
Tabel 3.2	Kriteria ketuntasan .....	73
Tabel 3.3	Kategori kriteria ketuntasan .....	75
Tabel 3.4	Kriteria hasil pengamatan keterampilan guru .....	76
Tabel 3.5	Klasifikasi kategori penilaian aktivitas siswa .....	76
Tabel 4.1	Hasil observasi keterampilan guru siklus I .....	85
Tabel 4.2	Hasil observasi aktivitas siswa siklus I .....	90
Tabel 4.3	Hasil keterampilan berbicara siklus .....	92
Tabel 4.4	Hasil observasi keterampilan guru siklus II .....	105
Tabel 4.5	Hasil observasi aktivitas siswa siklus II .....	110
Tabel 4.6	Hasil keterampilan berbicara siswa siklus II.....	112
Tabel 4.7	Hasil observasi keterampilan guru siklus III .....	124
Tabel 4.8	Hasil observasi aktivitas siswa siklus III.....	129
Tabel 4.9	Hasil belajar siswa siklus III .....	130

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Data Keterampilan Guru Siklus I .....	87
Diagram 4.2	Data Aktivitas Siswa Siklus I .....	91
Diagram 4.3	Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I.....	92
Diagram 4.4	Data Keterampilan Guru Siklus II .....	107
Diagram 4.5	Data Aktivitas Siswa Siklus II .....	111
Diagram 4.6	Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II .....	112
Diagram 4.7	Data Keterampilan Guru Siklus III .....	126
Diagram 4.8	Data Aktivitas Siswa Siklus III .....	129
Diagram 4.9	Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	131

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir .....	48
Bagan 3.1	Langkah-langkah PTK .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perangkat pembelajaran .....	153
Lampiran 2	Kisi-kisi Penelitian .....	217
Lampiran 3	Hasil Penelitian .....	239
Lampiran 4	Foto/ Dokumentasi .....	273
Lampiran 5	Surat-Surat Penelitian.....	280

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia adalah bahasa persatuan. Bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis.

Sesuai dengan standar isi (KTSP 2006), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya

sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis (Permendiknas, 2006:120). Salah satu ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia adalah aspek berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2009:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penjedaan (Mudini dkk, 2010:3).

Hasil temuan dari Depdiknas (2007:9) menyatakan bahwa banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Diantaranya guru belum menggunakan pendekatan yang kreatif, lebih banyak

menggunakan metode ceramah, dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan terjadi pada siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang. Dari hasil observasi pembelajaran tanggal 12 Agustus 2014 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan tanggapan dan saran pada siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 kota Semarang diperoleh data sebagai berikut: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran masih rendah sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; 3) keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang yang diperoleh dari guru kelas, nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 85, dengan rata-rata kelas 57,09. Sebanyak 10 siswa (32,26%) dari 31 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 60. Sedangkan 21 siswa (67,74%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti memilih solusi melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa.

Model *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan *Talking stick* mendorong peserta didik untuk

berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru (Suprijono, 2012:109-110).

Keunggulan model *Talking Stick* adalah menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014:199). Dalam pembelajaran, siswa terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan tongkat lalu mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Talking Stick* lebih optimal bila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah media gambar. Arsyad (2002:89) menjelaskan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Ada beberapa alasan dasar penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) gambar sifatnya konkret, gambar lebih realistik dibandingkan media verbal semata; (2) gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar air terjun Niagara atau Danau Toba dapat diasjikan ke kelas lewat gambar; (3) dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, termasuk bahasa Indonesia; (4) gambar harganya murah dan gampang didapat serta

digunakan; (5) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita (Sadiman, 2011: 29-31).

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi, yakni dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media gambar pada siswa kelas III SD Tugurejo 03 Kota Semarang. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Titis Prihatiningtyas pada tahun 2014 dengan judul "*Penerapan Model Kooperatif Metode Talking Stick disertai Bahan Ajar Handout dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kajoran Tahun Ajaran 2013/2014*". Dalam penelitian dengan menggunakan model *Talking Stick* ini, hasil observasi guru pada siklus I memperoleh presentase 82,1%, pada siklus II meningkat menjadi 85,9%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 91,5%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 78,6%, pada siklus II meningkat menjadi 86,4%, pada siklus III meningkat menjadi 90%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,4, pada siklus II meningkat menjadi 82,6, dan siklus III menjadi 88,9.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ratna Wardani pada tahun 2012 pada siswa kelas IV SDN Sidomukti Kebumen dengan judul "*Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif di SDN Sidomukti Kebumen*" menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh rata-rata 2,62 dengan kategori cukup dan pada siklus 2

memperoleh rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Pada siklus III memperoleh rata-rata 3,9 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik dan siklus II memperoleh rata-rata 3,24 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III memperoleh rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I presentase ketuntasan 44%. Siklus II presentase ketuntasan mencapai 72%. Siklus III presentase ketuntasan mencapai 100%.

Dari kajian empiris tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004:7-10) yaitu perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Adapun indikator peningkatan keterampilan berbicara dalam penelitian ini merujuk pada indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas yang berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa hasil berbicara siswa. Melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta menunjang peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bersama tim kolaborasi akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan

Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

Rumusan masalah dan pemecahan masalah akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah secara umum yaitu: “Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang?”

Dari rumusan masalah diatas dapat diuraikan menjadi rumusan khusus sebagai berikut:

- a. bagaimana penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara?
- b. bagaimana penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara?
- c. bagaimana penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah melaksanakan tahapan-tahapan tindakan dengan menerapkan

model *Talking Stick* berbantuan media gambar. Pemecahan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran;
- 2) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 3) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar;
- 4) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang;
- 5) Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa;
- 6) Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya;
- 7) Masing-masing kelompok diberi tongkat untuk melakukan permainan *Talking Stick*;
- 8) Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapat;
- 9) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan;
- 10) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan; dan,
- 11) Guru menutup pelajaran.

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang.

Tujuan umum tersebut secara khusus dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan

berbicara.

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 03 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang keterampilan berbicara melalui media *Talking Stick* berbantuan media gambar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

#### **1.4.2.1 Siswa**

Penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta keterampilan berbicara siswa. Diharapkan peserta didik memiliki rasa percaya diri dengan gagasannya sendiri ketika mengungkapkan pendapat dari hasil temuan jawabannya sendiri. Selain itu, dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja sama

dengan temannya dan dapat menghargai pendapat orang lain.

#### 1.4.2.2 Guru

Menambah wawasan tentang model pembelajaran serta menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan proses pembelajaran, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi. Selain itu, guru lebih percaya diri dan mampu menunjukkan kinerja profesional serta mendapat kesempatan berperan aktif mengembangkan keterampilan diri dan pengetahuan.

#### 1.4.2.3 Sekolah

Penerapan model *Talking Stick* dengan menggunakan media gambar akan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran di sekolah, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

#### 1.4.2.4 Peneliti

Peneliti mampu menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

Kajian teori akan membahas tentang teori-teori apa saja yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: hakikat bahasa indonesia, pengertian keterampilan berbahasa, pengertian keterampilan berbicara, tujuan berbicara, ragam seni berbicara, faktor yang mempengaruhi keefektifan berbicara, keterampilan guru, aktivitas siswa, model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Bahasa Indonesia**

Faisal (2009:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Selain itu, bahasa dapat pula dikatakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah simbol yang diucapkan manusia melalui alat ucap dan mempunyai makna tertentu dan digunakan sebagai alat komunikasi.

Permendiknas (2006:119) menyatakan bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan,

berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Santosa (2011:1.2) menyatakan manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah bahasa Indonesia hakikatnya alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

### **2.1.2 Pengertian Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya

dengan cara yang beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: multi-multi pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan bahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1).

Menurut Santosa (2009:6.1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa tulis komponennya terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Klasifikasi seperti ini dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Implikasinya, pembelajaran bahasa di SD harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran keterampilan berbahasa tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa, terutama di SD. Dengan pemahaman seperti ini, guru akan terdorong untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca, menulis, menyimak dan berbicara dengan lebih bervariasi lagi sehingga pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran ini tambah bermakna bagi siswa.

Slamet (2008:4) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, mula-mula anak belajar menyimak, kemudian baru belajar berbicara. Selanjutnya belajar keterampilan membaca dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa oleh seseorang, dilalui dengan urutan yang runtut. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: menyimak; berbicara; membaca; dan menulis. Berbicara merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Penelitian ini akan meneliti tentang aspek keterampilan berbicara.

### **2.1.3 Keterampilan Berbicara**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keterampilan berbicara**

Mudini (2010:3) menjelaskan pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penjedaan. Kemampuan berbicara merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru. Jika seorang guru menuntut siswanya dapat berbicara dengan baik, maka guru harus memberi contoh berbicara yang baik. Guru di samping harus menguasai teori berbicara juga

terampil berbicara dalam kehidupan nyata. Guru yang baik juga harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang dikuasainya dalam bahasa lisan yang baik.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2009:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial, karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, *psikologis*, *neurologist*, dan *linguistik* secara luas.

Berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. berbicara itu sebenarnya merupakan suatu proses bukan kemampuan, yaitu proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan bahasa lisan kepada komunikan yaitu orang lain atau diri sendiri (Hartono, 2005:8).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan suatu gagasan, pikiran, dan perasaan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasinya. Keterampilan berbicara sangatlah penting bagi manusia utamanya siswa SD karena keterampilan berbicara ini tidak

lepas hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada siswa SD kelas rendah keterampilan berbicara ini harus terus dilatih agar lebih terampil berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sejawatnya karena tujuan utama dari berbicara adalah sebagai alat komunikasi.

### **2.1.3.2 Tujuan Berbicara**

Menurut Tarigan (2008:16), tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud, yaitu: 1) memberitahukan dan melaporkan; 2) menjamu dan menghibur; 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

Subyantoro (2009:24-25) menjelaskan bahwa, selain tujuan umum terdapat tujuan khusus dari pembelajaran berbicara yaitu anak diharapkan mempunyai kesempatan untuk: 1) belajar bagaimana menggunakan dan menafsirkan pesan-pesan nonverbal secara akurat; 2) belajar sikap memperhatikan dengan wajar atau sesuai, misal dengan melihat orang yang sedang berbicara, menunggu giliran untuk berbicara; 3) belajar untuk menafsirkan pesan-pesan dari interpersonal verbal secara akurat; 4) memperbaiki keterampilan mengingat yang berhubungan pesan-pesan nonverbal, oral maupun tertulis; 5) belajar mengembangkan keterampilan bermain (bagaimana untuk bergabung dengan kelompok saat bermain, bagaimana saat membuat usulan, bagaimana untuk menerima usulan).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran,

gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif. Selain tujuan, keterampilan berbicara juga mempunyai jenis-jenis berbicara.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis Berbicara**

Santosa (2009:6.35-6.38) mengatakan bahwa klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya. Perinciannya adalah sebagai berikut.

a. Berbicara berdasarkan tujuannya

Berbicara berdasarkan tujuannya dapat dibagi menjadi: (1) berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan; (2) berbicara menghibur; (3) berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan, menggerakkan.

b. Berbicara berdasarkan situasinya

Berbicara berdasarkan situasinya ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) berbicara formal; (2) berbicara informal.

c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya

Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya ini dibagi menjadi empat, yaitu: (1) berbicara mendadak; (2) berbicara berdasarkan catatan; (3) berbicara berdasarkan hafalan; (4) berbicara berdasarkan naskah.

d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

Jenis berbicara ini dibagi menjadi: (1) berbicara antarpribadi; (2) berbicara dalam kelompok kecil; (3) berbicara dalam kelompok besar.

Menurut Mudini (2010:3), Berbicara terdiri atas berbicara formal dan berbicara informal. Berbicara informal meliputi bertukar pikiran, percakapan, penyampaian berita, bertelepon, dan memberi petunjuk. Sedangkan berbicara

formal antara lain, diskusi, ceramah, pidato, wawancara, dan bercerita (dalam situasi formal). Pembagian atau klasifikasi seperti diatas bersifat luwes. Artinya, situasi pembicaraan yang akan menentukan suasana formal dan suasana informalnya. Misalnya: penyampaian berita atau memberi petunjuk dapat juga bersifat formal jika berita itu atau pemberian petunjuk itu berkaitan dengan situasi formal, bukan penyampaian berita antarteman atau bukan pemberian petunjuk kepada orang yang tersesat di jalan.

Bentuk-bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa menurut Nurgiyantoro (2009) adalah sebagai berikut.

a. Berbicara berdasarkan gambar

Dalam kegiatan ini siswa disajikan gambar sebagai rangsangan untuk berbicara dengan menyusun gambar-gambar yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah cerita.

b. Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bersifat pragmatis. Rangsang yang dapat dijadikan tugas bercerita dapat berupa cerita berdasarkan buku yang dibaca, sebagai cerita, maupun menceritakan pengalaman.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap seorang pembelajar yang kompetensi berbahasa lisannya cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

d. Berdiskusi

Dalam kegiatan ini siswa berlatih mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, dan mempertahankan gagasan secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Berpidato

Berpidato hampir sama dengan kegiatan bercerita dalam mengungkapkan suatu gagasan. Tugas berpidato diajarkan untuk melatih siswa mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa yang baik.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, masalah yang dihadapi peneliti adalah rendahnya keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis berbicara ini adalah berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan. Siswa nantinya memberitahukan gambar apa yang ia dapatkan, lalu melaporkan dengan menyampaikan tanggapan siswa terhadap gambar tersebut dan memberitahukan saran yang tepat untuk permasalahan yang ada digambar tersebut.

### **2.1.3.4 Tanggapan**

#### **2.1.3.4.1 Pengertian Tanggapan**

Kegiatan berbicara menyampaikan tanggapan sering dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan langsung dari sesuatu. Menurut Rakhmat (2007:51) persepsi atau tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

pesan. Persepsi atau tanggapan ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Menurut Depdiknas (2001:259), persepsi adalah tanggapan atau temuan gambaran langsung dari suatu atau temuan gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (obyek), melalui panca indera.

Umam (2012:67) mengemukakan bahwa persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antargejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi. Melalui persepsilah, manusia memandang dunia.

Suryabrata (2014:36-37) menyatakan bahwa tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (di masa lampau), akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, atau yang mewakili sekarang.

Berdasarkan uraian beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan reaksi seseorang setelah melihat, merasa, meraba dan mencium.

#### **2.1.3.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan**

Dalam menanggapi stimulus, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan. Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Rakhmat (2007:55) faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

##### **a. Faktor Fungsional**

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Yang menentukan persepsi bukan bentuk atau jenis stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

##### **b. Faktor Struktural**

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Menurut Walgito (2010:101) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah.

##### **a. Objek yang dipersepsi**

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera, berperan sebagai reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga

dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu objek yang dipersepsi, alat, dan perhatian.

#### **2.1.3.4.3 Proses Terjadinya Tanggapan**

Suryabrata (2014:37-38) menyatakan bahwa deretan terjadinya tanggapan antara lain.

a. Pengamatan

Pengamatan adalah satu proses di mana tiap-tiap keinderaan harus diorganisasikan dan diinterpretasikan supaya membawa makna yang lebih dalam kehidupan manusia. Penerima akan memilih rangsangan yang bermakna bagi dirinya dengan cara memberikan tumpuan kepada rangsangan tersebut.

b. Bayangan pengiring

Bayangan pengiring adalah bayangan yang timbul setelah kita melihat suatu warna.

c. Bayangan eidentik

Bayangan eidentik adalah bayangan yang sangat jelas dan hidup, sehingga menyerupai pengamatan.

d. Tanggapan

Tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

Menurut Walgito (2010: 102) menjelaskan proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu objek menerima stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya tanggapan yaitu adanya rangsang atau objek lalu menimbulkan stimulus dan

mengenai alat indera. Lalu stimulus yang diterima alat indera diteruskan ke otak dan terjadilah proses kesadaran dimana individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang diraba, atau apa yang didengar.

### **2.1.3.5 Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara**

Menurut Mudini dkk (2010:9-16) Dalam kegiatan berbicara ada faktor yang perlu diperhatikan. Yaitu: 1) pembicara; 2) pendengar. Kedua faktor tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan berbicara.

Pembicara adalah salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya kegiatan berbicara. Dan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk melakukan kegiatannya, yaitu: (1) pokok pembicaraan (2) metode, (3) bahasa, (4) tujuan, (5) sarana, dan (6) interaksi.

Suatu kegiatan berbicara akan berlangsung dengan baik apabila dilakukan di hadapan para pendengar yang baik. Karena itu, pendengar harus mengetahui persyaratan yang dituntut untuk menjadi pendengar yang baik. Pendengar yang baik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. memiliki kondisi fisik dan mental yang baik sehingga memungkinkan dapat
- b. melakukan kegiatan mendengarkan; memusatkan perhatian dan pikiran kepada pembicaraan;
- c. memiliki tujuan tertentu dalam mendengarkan yang dapat mengarahkan dan mendorong kegiatan mendengarkan;
- d. mengusahakan agar meminati isi pembicaraan yang didengarkan;
- e. memiliki kemampuan linguistik dan nonlinguistik yang dapat meningkatkan keberhasilan mendengarkan;

- f. memiliki pengalaman dan pengetahuan luas yang dapat mempermudah pengertian dan pemahaman isi pembicaraan.

Hartono (2005:17-29) menyatakan ada dua faktor penting yang harus diperhatikan seseorang ketika akan meningkatkan keterampilan berbicaranya ataupun ketika akan berbicara dengan orang lain. Kedua faktor penting tersebut adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan, antara lain: 1) ketepatan ucapan/pelafalan (meliputi ketepatan pengucapan vokal dan konsonan); 2) penempatan tekanan; 3) penempatan nada; 4) penempatan sendi; 5) penempatan durasi yang sesuai; 6) pilihan kata (diksi); 7) kalimat efektif. Adapun faktor kebahasaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Ketepatan ucapan/pelafalan, dan intonasi yang meliputi penempatan tekanan, penempatan persediaan, penempatan nada/irama.

a. Ketepatan ucapan/pelafalan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat tersebut juga dapat menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh.

Pengucapan kata-kata harus jelas terdengar. Untuk itu, gerakan alat-alat ucap terutama lidah, bibir, dan gigi harus leluasa. Gerakan yang tertahan akan

mengakibatkan suara yang keluar tidak normal, sehingga kurang jelas terdengar. Demikian juga volume suara harus pas, jangan terlalu lemah dan jangan terlalu keras. Kalau menggunakan pengeras suara, volumenya harus diatur sesuai dengan luasnya ruang dan banyaknya peserta.

Dalam hubungannya dengan olah suara atau tata bunyi ini, Pringgawidagda (2003: 9) menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut.

- a) Logat baku tidak bercampur dengan dialek tak baku.
- b) Lafal harus jelas dan tegas
- c) Nafas yang kuat agar dapat menguraikan kalimat yang cukup panjang atau tidak terputus dalam wicara.
- d) Tempo (cepat lambat suara) dan dinamik (intonasi, tekanan, aksen) suara.
- e) Penghayatan, berbicara memerlukan penjiwaan agar sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau kurang menarik atau sedikitnya dapat mengalihkan perhatian pendengar.

- b. Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai (intonasi)

Kesesuaian penempatan tekanan, penempatan persediaan, penggunaan nada/irama akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Kesalahan dalam penempatan hal-hal tersebut berakibat pada kurang jelasnya isi dan pesan pembicaraan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Jika penyampaian materi

pembicaraan datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

Sebaliknya, kalau dalam berbicara seorang pembicara dapat menggunakan hal-hal tersebut secara benar, maka pembicaraan yang dilakukannya akan berhasil dalam menarik perhatian pendengar dan akhirnya pendengar menjadi senang, tertarik dan akan terus mengikuti pembicaraan yang disampaikannya.

Tekanan berhubungan dengan keras lemahnya suara, nada berhubungan dengan tinggi-rendahnya suara, sendi atau tempo berhubungan dengan cepat-lambatnya berbicara, dan durasi atau jeda menyangkut perhentian. Keempat hal itu harus dapat dipadukan secara serasi untuk memperoleh intonasi yang baik dan menarik.

Faktor nonkebahasaan, meliputi: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; 2) kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; 3) kesediaan menghargai pendapat orang lain; 4) gerak-gerik dan mimik yang tepat; 5) kenyaringan suara; 6) kelancaran; 7) penalaran; 8) penguasaan topik/pemahaman isi. Adapun faktor nonkebahasaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kelancaran, ekspresi berbicara (gerak-gerik dan mimik), dan penguasaan topik/pemahaman isi.

#### a. Kelancaran

Mengatakan kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar dalam menerima atau menangkap isi pembicaraan. Apabila pembicara

menguasai materi pembicaraan, maka dia akan dapat berbicara dengan lancar tanpa adanya gangguan dalam proses pembicaraannya.

Gangguan atau ketidاكلancaran dalam pembicaraan biasanya diakibatkan oleh ketidakmampuan pembicara dalam menguasai materi pembicaraan yang akhirnya berakibat pada ketidakmampuan dalam menguasai pendengar. Kalau orang tidak lancar dalam berbicara, maka yang akan dikeluarkan adalah suara-suara ee, oo, aa, dan sebagainya. Suara-suara seperti ini akan sangat mengganggu proses berbicara dan mempersulit pendengar untuk menangkap pokok pembicaraan, apalagi kalau frekuensinya cukup banyak.

b. Ekspresi berbicara (gerak-gerak dan mimik)

Gerak gerak dan mimik yang tepat dalam sebuah pembicaraan dapat mendukung dan memperjelas isi pesan yang akan disampaikan. Akan tetapi gerak-gerak dan mimik ini akan menjadi gangguan dalam berbicara apabila dilakukan secara berlebihan.

Gerak-gerak dan mimik ini harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan yang disampaikan. Mimik juga harus disesuaikan dengan perasaan hati yang terkandung dalam isi pesan pembicaraan yang dilakukan.

Gerak-gerak berkaitan dengan penggunaan anggota badan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan. Gerak-gerak dalam berbicara atau berkomunikasi antara lain adalah: anggukan dan gelengan kepala, mengangkat tangan, mengangkat bahu, menuding, mengangkat ibu jari, sikap berdiri, dan sebagainya.

Mimik adalah ekspresi wajah yang berhubungan dengan perasaan yang terkandung dalam hati. Agar pembicaraan dapat menyenangkan usahakan mimik yang menarik dan memikat, salah satunya dengan banyak tersenyum.

c. Penguasaan topik/pemahaman isi

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik pembicaraan ini sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara. Penguasaan topik yang tidak sempurna akan sangat mempengaruhi kelancaran dalam berbicara, dan ketidaklancaran berbicara akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan mimik dalam berbicara.

Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam menyampaikan pembicaraan atau pesan. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara, tanpa adanya penguasaan topik yang baik, maka akan terjadi berbagai hambatan dan kesulitan dalam proses pembicaraan di depan audiens.

Apabila seorang pembicara dapat menguasai topik pembicaraan dengan baik maka dia sudah memiliki modal untuk berbicara. Dengan penguasaan topik yang baik dan latihan yang cukup serta persiapan mental yang memadai akan dapat menentukan keberhasilan sebuah praktik berbicara.

#### **2.1.4 Keterampilan Guru**

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melatih dan membimbing aktivitas serta pengalaman seseorang dan membantunya berkembang untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Sardiman (2011:211-221) menyatakan bahwa keterampilan operasional guru meliputi keterampilan membuka pelajaran, memberikan motivasi dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat non verbal, menanggapi murid, menggunakan waktu, dan mengakhiri pelajaran.

Rusman (2012: 80-93), mengemukakan ada beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru, yaitu.

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

b. Keterampilan Bertanya

Bertanya dapat dilakukan guna memunculkan aktualisasi diri siswa. Bertanya biasa dilakukan siswa dalam tiap kesempatan, guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya. Keterampilan memberi penguatan dalam penelitian ini berupa memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal maupun nonverbal.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Peserta didik adalah individu yang unit, heterogen, dan memiliki interest yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif, visual, atau kecenderungan kinestetik. Guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Keterampilan Menjelaskan

Tugas yang utama guru adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Salah satu unsur utama mengajar adalah menjelaskan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa secara kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Usman (dalam Rusman, 2012: 90), mengemukakan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan gangguan dalam proses pembelajaran.

#### h. Keterampilan Pembelajaran Perorangan

Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual.

#### i. Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas berkaitan erat dengan keterampilan atau kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara, guru berfungsi sebagai jembatan antara siswa dengan keterampilan berbicara, sehingga diperlukan keterampilan guru untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Talking Stick* dengan media gambar. Adapun penerapan kesembilan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. guru mempersiapkan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran);
- b. guru melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran);
- c. guru bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya);
- d. guru menjelaskan materi melalui media gambar (keterampilan menjelaskan);
- e. guru membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas);

- f. guru membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);
- g. guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar yang didapatnya (keterampilan pembelajaran perseorangan);
- h. guru memulai permainan *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi);
- i. guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan);
- j. guru melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran).

### **2.1.5 Aktivitas Siswa**

Sardiman (2011: 100-101) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Apabila seseorang sedang belajar disuatu ruangan, tetapi pikiran seseorang tersebut tidak fokus terhadap apa yang dipelajari diruangan itu. Hal ini menunjukkan ketidakserasian antara aktivitas fisik dan akifitas mental, jika demikian maka belajar tidak akan maksimal. Paul B. Diedrich membuat daftar berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *visual activities* yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan;
- b. *oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- c. *listening activities* misalnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato;

- d. *writing activities* contohnya: menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin;
- e. *drawing activities* seperti: menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola;
- f. *motor activities* antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang;
- g. *mental activities* meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h. *emotional activities* seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup;

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan atau perilaku siswa yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar tersebut menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa untuk mengembangkan pemahaman, meningkatkan penguasaan keterampilan, dan mendapatkan sejumlah pengalaman dari apa yang telah dipelajari.

Adapun indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah :

- a. siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (*Emotional activities*);
- b. siswa menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru (*Visual activities, Writing activities, dan Listening activities*);
- c. siswa menjawab pertanyaan dari guru (*Oral activities dan Mental activities*);
- d. siswa berkelompok (*Mental activities*);
- e. siswa melakukan permainan *Talking Stick* (*motor dan emotional activities*);

f. siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran (*Mental activities*).

Sedangkan, *drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) tidak termasuk dalam indikator penilaian karena tidak ada aktivitas siswa untuk menggambar, membuat diagram, membuat pola maupun membuat peta.

### **2.1.6 Hasil belajar**

Menurut Hamalik (2006:30) hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek sebagai berikut: 1) pengetahuan; 2) pengertian; 3) kebiasaan; 4) keterampilan; 5) apresiasi; 6) emosional; 7) hubungan sosial; 8) jasmani; 9) atis atau budi pekerti; 10) sikap.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012:5-6), hasil belajar berupa:

- a. informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik;
- b. keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang;
- c. strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
- d. keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut dan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Hasil belajar secara lebih ringkasnya adalah mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bloom (dalam Rifa'i, 2010:86-91) bahwa tiga taksonomi yang disebut sebagai ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Siregar dan Nara (2014:146-149) menyatakan macam-macam instrumen evaluasi hasil belajar yaitu instrumen tes dan nontes. Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* (atribut pendidikan) atau psikologik, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Bila dilihat dari konstruksinya, maka instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk tes tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tes esai (uraian) dan tes obyektif. Sedangkan alat ukur non tes merupakan bagian keseluruhan dari alat ukur hasil belajar peserta didik. Instrumen non tes digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat

dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya. Alat pengukuran seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati daripada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan indera.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan hasil dari belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 03 Semarang.

Adapun hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan pengertian tanggapan; (2) menjelaskan cara menyampaikan tanggapan; (3) mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar ini nantinya sebagai indikator pelaksanaan pembelajaran di siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil ranah afektif, penilaian karakter.

- a. Percaya diri
- b. Kerjasama
- c. Tanggung jawab
- d. Disiplin
- e. Berani

Hasil belajar ranah psikomotorik yaitu keterampilan berbicara siswa dan keterampilan siswa dalam permainan *Talking Stick*.

### **2.1.7 Model Pembelajaran**

Mills (dalam Suprijono, 2009:45-46) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan pembimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Trianto (2011:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman bagi pengajar dalam merencanakan pembelajaran dari awal sampai akhir di suatu kelas. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

#### **2.1.7.1 Model Pembelajaran *Talking Stick***

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode/model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara

atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Keunggulan model *Talking Stick* adalah menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014:197-199).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suprijono (2009:109-110) mengungkapkan bahwa model *Talking Stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya, meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru demikian seterusnya.

Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:83) menyatakan bahwa keunggulan model *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai model *Talking Stick* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

#### **2.1.7.2 Penerapan model pembelajaran *Talking Stick***

Suprijono (2009:109) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat;
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab;
- c. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi;
- d. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya;
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama sambil belajar;
- f. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru;
- g. Guru memberikan kesimpulan;

- h. Evaluasi;
- i. Penutup.

### **2.1.8 Media Pembelajaran**

Arsyad (2002:2-3) menjelaskan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media digunakan dalam kegiatan belajar karena dapat menyajikan benda jauh dari subyek belajar dan menyajikan peristiwa kompleks (Rifa'i, 2010:194-196).

Daryanto (2012:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2004:7), kualitas media pembelajaran tampak dari beberapa hal, yaitu: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan ahli; (3) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; dan (4) mampu mengubah suasana belajar sehingga siswa menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sarana atau alat yang dapat digunakan sebagai perantara proses pembelajaran untuk membantu peserta didik menerima pengetahuan atau informasi selama proses pembelajaran. Ada beberapa macam media yang bisa

digunakan. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.

#### **2.1.8.1 Media Gambar**

Arsyad (2002:89) menyatakan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Gerlach & Ely (dalam Anitah, 2008:13) mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar, dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang.

Menurut Sadiman (2011:29-31), ada beberapa alasan dasar penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) gambar sifatnya konkret, gambar lebih realistis dibandingkan media verbal semata; (2) gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar; (3) dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, termasuk bahasa Indonesia; (4) gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan; (5) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang berupa gambar tanpa suara yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu hal atau permasalahan serta untuk

meningkatkan minat membaca dan berbicara siswa, sehingga media ini sangat cocok diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang.

### **2.1.9 Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar di Kelas**

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran masih rendah sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; 3) keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang perlu ditingkatkan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas tersebut. Penggunaan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Model *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keaktifan siswa dalam menjawab atau menyampaikan pendapat dapat meningkat.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbantuan media gambar ini membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga daya ingat siswa akan lebih mendalam.

Pada kelas penelitian terdiri dari 30 siswa, siswa akan dibentuk menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Berikut ini tahapan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran model *Talking Stick* berbantuan media gambar

dalam keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan.

Kegiatan awal, guru menstimulus siswa menuju pada pembelajaran yang akan dibahas. Adapun kegiatan awal meliputi: (1) guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa; (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) guru memberikan motivasi kepada siswa.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa juga memainkan media gambarnya dan memainkan permainan *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan inti antara lain: (1) guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan secara sederhana melalui media gambar; (2) siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang; (3) guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa; (4) siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya; (5) guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok; (6) siswa melakukan permainan *Talking Stick*; (7) siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapat kedepan kelas; (8) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan; (9) guru meluruskan jawaban siswa yang salah.

Melalui pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat memecahkan masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa dan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru juga aktivitas siswa ke arah yang lebih positif selama pembelajaran.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Andriani Cahya Kusuma Wardani (2013) dengan judul “Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karang Sari”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan guru dalam mengajar dengan menerapkan media gambar yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata 3, siklus II memperoleh rata-rata 3,03 dan pada siklus III memperoleh rata-rata 3,5. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya yaitu siklus I memperoleh rata-rata 63,95, siklus II meningkat menjadi 71,37, dan siklus III meningkat menjadi 76. Penerapan media gambar membuktikan bahwa penerapan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Fitri Ratna Wardani (2012) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif pada Siswa Kelas III SDN Sidomukti”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Siklus I mencapai ketuntasan 42%, siklus II mencapai ketuntasan 72%, dan siklus III mencapai ketuntasan 100%. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan menulis ekspresif dengan menggunakan media gambar.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Rahmat Ramadi (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan berbicara siswa kelas V SD Negeri 09 Pontianak disetiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan sebesar 30,89%, siklus II meningkat menjadi 47,62%. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan berbicara siswa.

Penelitian oleh Wiwin Aulia Rokhani (2012) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Jambusari 03 Jeruklegi Cilacap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode *Talking Stick*, motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS mengalami perbedaan dimana kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode *Talking Stick* lebih tinggi motivasi belajarnya dari pada kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Titis Prihatiningtyas (2014) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Metode *Talking Stick* Disertai Bahan Ajar *Handout* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kajoran Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan guru yaitu pada siklus I memperoleh skor 82,1% dengan kriteria baik, siklus II meningkat menjadi 85,9% dengan kriteria baik dan disiklus III meningkat menjadi 91,5% dengan kriteria baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu siklus I memperoleh presentase 78,6%, siklus II

memperoleh presentase 86,4%, dan disiklus III memperoleh presentase 90%. Hasil belajar IPS mengalami peningkatan yaitu siklus I memperoleh rata-rata 76,4, siklus II meningkat menjadi 82,6, dan rata-rata disiklus III meningkat menjadi 88,9. Peningkatan ini membuktikan adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Rasmani Hasan (2013) dengan berjudul “Penerapan *Talking Stick* untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak”. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan. Keterampilan guru meningkat dalam setiap siklusnya. Siklus I memperoleh rata-rata 2,67, diklud II meningkat menjadi 3,04. Motivasi belajar yang muncul juga mengalami peningkatan. Siklus I motivasi belajar yang muncul adalah 70%, sedangkan siklus II motivasi belajar siswa yang muncul adalah 84,17%.

Penelitian tentang keterampilan berbicara dilakukan oleh Andi Priyanto (2013) dengan judul “Penerapan Model *Picture And Picture* dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kebumen”. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu siklus I dengan presentase 70,83%, siklus II meningkat menjadi 75% dan siklus III meningkat menjadi 83,33%.

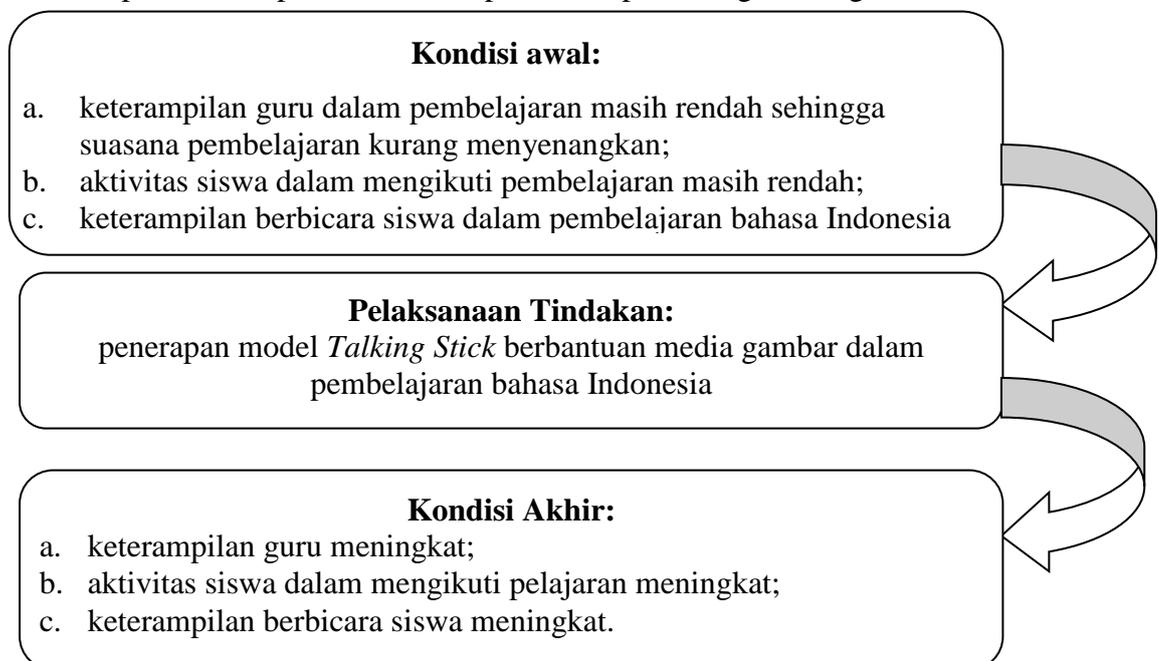
Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Talking Stick* berbantuan gambar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick*”

*Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang*”.

Hal yang membedakan beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini adalah latar belakang masalah, media yang digunakan, lagu yang digunakan, keadaan sekitar sekolah, dan karakter siswa.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Alur berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah melalui penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang semula berjumlah 31 siswa, akan tetapi ada 1 siswa perempuan yang menyatakan pindah sekolah. Jadi subjek penelitian siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Tugurejo 03 Kota Semarang.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

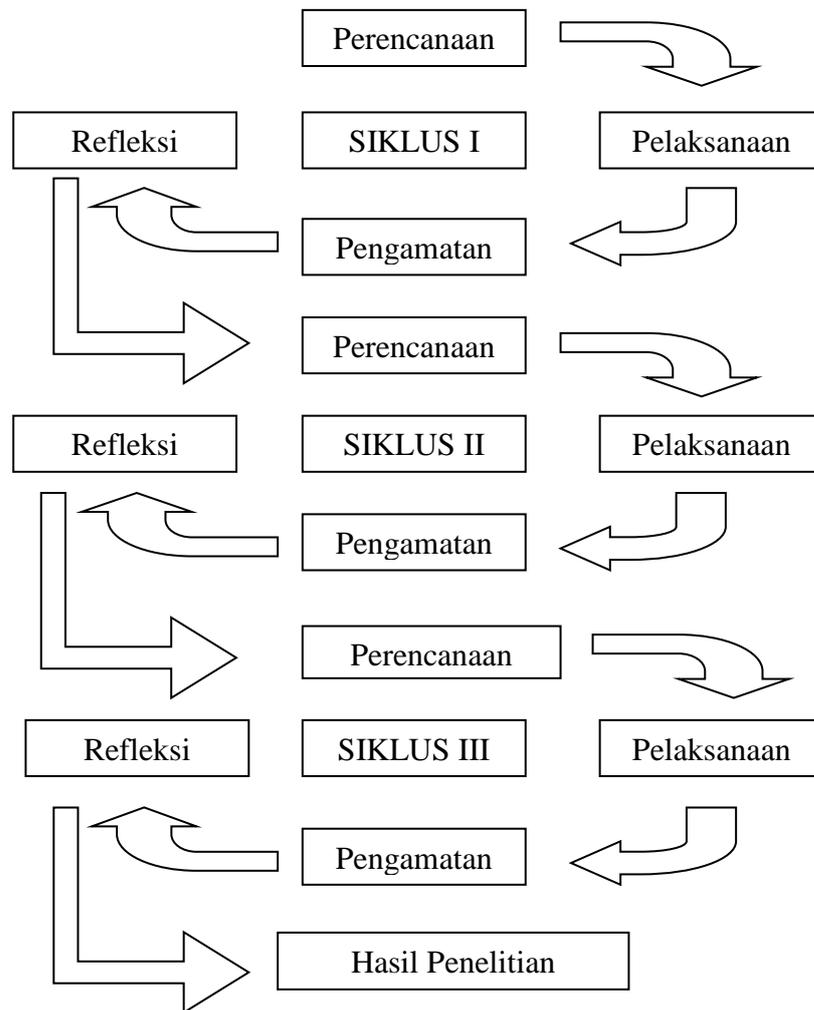
Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.3.1 keterampilan guru mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan media gambar;
- 3.3.2 aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesiamenggunakan Model *Talking Stick* berbantuan media gambar;
- 3.3.3 keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan media gambar.

### **3.4 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wardhani (2010:1.4) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Aqib (2011:8), langkah-langkah dalam PTK merupakan suatu daur atau siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Arikunto (2014:16) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Adapun bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



**Bagan 3.1** Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014:16)

### 3.4.1 Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. melaksanakan diskusi bersama kolaborator untuk membahas permasalahan dikelas, meminta izin untuk melakukan penelitian serta merancang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan;
- b. membuat surat izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Tugurejo 03 Semarang;
- c. menyusun RPP tentang materi menyampaikan tanggapan dan saran dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media gambar;
- d. menyiapkan sumber dan media gambar tentang materi;
- e. menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan;
- f. menyiapkan rubrik penilaian berbicara;
- g. menyiapkan alat dokumentasi yaitu kamera.

#### **3.4.2 Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan merupakan implementasi atau penerapan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat atau kolaborator. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui Model *Taling Stick* berbantuan media gambar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Talking Stick*

berbantuan media gambar. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil, maka terdapat siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar.

Setiap siklus akan melaksanakan Kompetensi Dasar yang sama yaitu: memberikan tanggapan sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat. Adapun indikator setiap siklus sama yaitu (a) menjelaskan pengertian tanggapan; (b) mengemukakan cara menyampaikan tanggapan; (c) mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3.4.3 Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dilakukan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan tindakan.

Kegiatan observasi ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru pada pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar menggunakan instrument yang telah disediakan, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa.

### **3.4.4 Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wardani (2007:2.37) menjelaskan bahwa melakukan refleksi tidak ubahnya seperti berdiri didepan cermin untuk melihat

kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu kita kaji. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan mengkaji ketercapaian indikator kinerja pada siklus satu. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan proses pembelajaran dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus satu. Kemudian tim kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

### **3.5 Perencanaan Tahap Penelitian**

Satu siklus terdapat empat kegiatan yang harus dilakukan, yaitu (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi. Penelitian akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Berikut ini penjabarannya:

#### **3.5.1 Perencanaan Siklus Pertama**

Siklus I direncanakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 April 2015 di kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Berikut uraian kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I.

##### **3.5.1.1 Perencanaan**

- a. Melaksanakan diskusi bersama kolaborator untuk membahas permasalahan di kelas, meminta izin untuk melakukan penelitian serta merancang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan;
- b. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Tugurejo 03 Semarang; menyusun RPP tentang materi menyampaikan tanggapan dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media gambar;
- c. Menyiapkan sumber dan media gambar tentang materi;

- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan;
- e. Menyiapkan rubrik penilaian berbicara;
- f. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu kamera

### **3.5.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

#### Pra Kegiatan (5 menit)

- a. Guru menyiapkan komponen pembelajaran termasuk media gambar;
- b. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa;
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa;
- d. Guru melakukan presensi.

#### Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa;
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ;
- c. Guru memberikan motivasi.

#### Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan secara sederhana melalui media gambar (eksplorasi);
- b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi);
- c. Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa (eksplorasi);
- d. Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi);

- e. Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (eksplorasi);
- f. Siswa melakukan permainan *Talking Stick* (elaborasi);
- g. Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapatnya (elaborasi);
- h. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi);
- i. Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi);

#### Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran;
- b. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran;
- c. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar;
- d. Salam penutup.

#### **3.5.1.3 Observasi**

- a. Keterampilan guru diamati melalui lembar pengamatan. Kolaborator mengamati keterampilan guru dalam mengajar. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan sembilan keterampilan guru dalam mengajar di kelas;
- b. Aktivitas siswa diamati melalui lembar pengamatan. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran;
- c. Hasil keterampilan berbicara siswa diamati untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.5.1.4 Refleksi**

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua;

- b. Melakukan evaluasi secara menyeluruh selama proses pembelajaran;
- c. Mencatat masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran;
- d. Meminta saran pada kolaborator untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya;
- e. Merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

### **3.5.2 Perencanaan Siklus Kedua**

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2015 di kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Berikut uraian kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II.

#### **3.5.2.1 Perencanaan**

- a. menyusun silabus serta RPP sesuai SK dan KD yang telah ditentukan dan menyusun materi yaitu “cara menyampaikan tanggapan yang baik” sesuai dengan langkah model *Talking Stick* dengan media gambar;
- b. menyiapkan bahan ajar, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian;
- c. menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian;
- d. menyiapkan gambar permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan sekitar kita;
- e. mengecek sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran;
- f. mempersiapkan alat dokumentasi atau kamera.

### 3.5.2.2 Pelaksanaan Tindakan

#### Pra Kegiatan (5 menit)

- a. Guru menyiapkan komponen pembelajaran termasuk media gambar;
- b. Guru mengucap salam dan menanyakan kabar siswa;
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa;
- d. Guru melakukan presensi.

#### Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa;
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ;
- c. Guru memberikan motivasi.

#### Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan secara sederhana melalui media gambar (eksplorasi);
- b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi);
- c. Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa (eksplorasi);
- d. Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi);
- e. Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (eksplorasi);
- f. Siswa melakukan permainan *Talking Stick* (elaborasi);
- g. Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapatnya (elaborasi);

- h. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi);
- i. Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi);  
    Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran;
  - b. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran;
  - c. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar;
  - d. Salam penutup.

#### **3.5.2.3 Observasi**

- a. Keterampilan guru diamati melalui lembar pengamatan. Kolaborator mengamati keterampilan guru dalam mengajar. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan sembilan keterampilan guru dalam mengajar di kelas;
- b. Aktivitas siswa diamati melalui lembar pengamatan. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran;
- c. Hasil keterampilan berbicara siswa diamati untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan tanggapan dan saran selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.5.2.4 Refleksi**

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama;
- b. Melakukan evaluasi secara menyeluruh selama proses pembelajaran;
- c. Mencatat masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran;

- d. Meminta saran pada kolaborator untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya;
- e. Merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

### **3.5.3 Perencanaan Siklus Ketiga**

Perencanaan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2015. Berikut uraian kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus III.

#### **3.5.3.1 Perencanaan**

Perencanaan pada siklus III adalah untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Tahap perencanaan meliputi tindakan sebagai berikut:

- a. menyusun silabus dan RPP sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan yaitu “memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya” sesuai dengan langkah model *Talking Stick* dengan media gambar;
- b. menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, tongkat dan media yang digunakan;
- c. menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian;
- d. menyiapkan media gambar;
- e. mengecek sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran.

#### **3.5.3.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan yang telah direncanakan dalam RPP siklus II

yaitu menggunakan langkah-langkah model *Talking Stick* berbantuan media gambar, langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pra Kegiatan (5 menit)

- a. Guru menyiapkan komponen pembelajaran termasuk media gambar;
- b. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa;
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa;
- d. Guru melakukan presensi.

Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa;
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ;
- c. Guru memberikan motivasi.

Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan secara sederhana melalui media gambar (eksplorasi);
- b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi);
- c. Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa (eksplorasi);
- d. Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi);
- e. Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (eksplorasi);
- f. Siswa melakukan permainan *Talking Stick* (elaborasi);
- g. Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan

gambar yang didapatnya (elaborasi);

h. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi);

i. Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi);

Kegiatan Akhir (10 menit)

a. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran;

b. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran;

c. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar;

d. Salam penutup.

#### **3.5.3.3 Observasi**

a. Keterampilan guru diamati melalui lembar pengamatan. Kolaborator mengamati keterampilan guru dalam mengajar. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan sembilan keterampilan guru dalam mengajar di kelas;

b. Aktivitas siswa diamati melalui lembar pengamatan. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran;

c. Hasil keterampilan berbicara siswa diamati untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan tanggapan dan saran selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.5.3.4 Refleksi**

a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga;

b. Melakukan evaluasi secara menyeluruh selama proses pembelajaran. Jika telah mencapai indikator keberhasilan, penelitian dihentikan;

- c. Mencatat masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran;
- d. Menganalisis hasil pembelajaran siklus III, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil berbicara siswa.

### **3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Sumber data**

##### **3.6.1.1 Siswa**

Sumber data siswa SD Negeri Tugurejo 03 Semarang sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil pengamatan diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan.

##### **3.6.1.2 Guru**

Sumber data guru diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan yang diamati meliputi pengamatan sembilan keterampilan dasar mengajar guru di kelas selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar.

##### **3.6.1.3 Data Dokumen**

Sumber data dokumen berupa hasil tes sebelum dilakukan tindakan, foto, dan video selama proses pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar.

##### **3.6.1.4 Catatan Lapangan**

Sumber data catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak ada pada lembar observasi menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar.

### **3.6.2 Jenis Data**

#### **3.6.2.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara teknik analisis statistik deskriptif (Arikunto, 2014:131). Teknik analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan mean, median, modus, nilai terendah, nilai tertinggi, dan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal yang ditampilkan dalam bentuk presentase.

Data kuantitatif didapatkan dari observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, perolehan hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang yang diambil selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam permainan *Talking Stick*.

#### **3.6.2.2 Data Kualitatif**

Data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dengan format lembar observasi berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa. Data kualitatif lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa diwujudkan dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

### **3.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.3.1 Teknik Non Tes**

Teknik non tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

### 3.6.3.1.1 Observasi

Observasi yang disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap denan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2014: 199).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar. Observasi keterampilan guru mencakup 9 keterampilan dasar mengajar guru yaitu 1) keterampilan membuka pelajaran; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan menjelaskan; 4) keterampilan mengadakan variasi; 5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 6) keterampilan mengelola kelas; 7) keterampilan memberi penguatan; 8) keterampilan pembelajaran perseorangan; 9) keterampilan menutup pelajaran. Adapun penerapan kesembilan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar yang diobservasi adalah sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran); 2) guru melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran); 3) guru bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya); 4) guru menjelaskan materi melalui media gambar (keterampilan menjelaskan); 5) guru membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas); 6) guru membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil); 7) guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar yang didapatnya (keterampilan pembelajaran

perseorangan); 8) guru memulai permainan *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi); 9) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan); 10) guru melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran).

Observasi aktivitas siswa mencakup indikator sebagai berikut: 1) mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (*Emotional activities*); 2) siswa menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru (*Visual activities, Writing activities, dan Listening activities*); 3) siswa menjawab pertanyaan dari guru (*Oral activities dan mental activities*); 4) siswa berkelompok (*Mental activities*); 5) siswa melakukan permainan *Talking Stick* (*motor dan emotional activities*); 6) siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran (*Mental activities*).

#### 3.6.3.1.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru untuk mendeskripsikan tentang keaktifan belajar siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar. Catatan lapangan adalah catatan berisi hal-hal yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. Dalam penelitian ini, catatan lapangan terfokus pada guru membuka pembelajaran, guru menjelaskan materi, media yang digunakan oleh guru, jalannya permainan *Talking Stick*, keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung dan keadaan siswa dalam menerima pembelajaran.

#### 3.6.3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi keterampilan dan kemampuan siswa serta data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu data dokumentasi dalam bentuk video maupun foto digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi foto dan video. Video digunakan untuk merekam siswa berbicara, keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas dalam menerima pembelajaran, dan suasana kelas. Foto digunakan untuk dokumentasi keterampilan guru serta alat bukti peneliti telah melakukan penelitian.

#### 3.6.3.2 Teknik Tes

Poerwanti dkk (2008: 4.3) menyatakan bahwa tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dalam permainan *Talking Stick*. Tes dilaksanakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan data hasil berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar. Tes yang digunakan adalah tes lisan dengan penilaian yang digunakan

melalui rubrik penilaian berbicara. Pedoman penilaian kegiatan berbicara berdasarkan faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Adapun faktor kebahasaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelafalan dan intonasi (penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi). Sedangkan, faktor nonkebahasaan yang dikaji adalah kelancaran, ekspresi berbicara, dan pemahaman isi.

Penjabaran masing-masing indikator penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut:

#### 1. Pelafalan

Skor 5 : pelafalan sangat jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (hampir tidak ada kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras;

Skor 4 : pelafalan Jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras;

Skor 3 : pelafalan cukup jelas: kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan jelas tetapi masih dapat dipahami pendengar. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras;

Skor 2 : pelafalan kurang jelas: melafalkan kata-kata yang susah sekali dipahami karena masalah pengucapan yaitu bunyi konsonan dan vokal kurang jelas untuk dibedakan sehingga memaksa pendengar harus

mendengarkan dengan teliti ucapannya. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras;

Skor 1 : pelafalan tidak jelas: kesulitan (tidak jelas) melafalkan bunyi konsonan dan vokal sehingga kesalahan dalam pelafalan terlalu banyak menyebabkan bicaranya tidak dapat dipahami dan salah pengertian. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.

## 2. Intonasi

Skor 5 : intonasi kata/suku kata sangat tepat: penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga bicaranya tidak terkesan datar dan membosankan;

Skor 4 : intonasi kata/suku kata tepat: sedikit sekali kesalahan penempatan tekanan kata suku kata, pembicaraan juga tidak terkesan datar;

Skor 3 : intonasi kata/suku kata cukup tepat: terkadang membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata sehingga cukup terkesan datar;

Skor 2 : intonasi kata/suku kata kurang tepat: sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapatkan intonasi dan cukup membosankan lawan bicara;

Skor 1 : intonasi kata/suku kata tidak tepat: sama sekali tidak ada tekanan kata/suku kata dalam pembicaraannya dari awal sampai akhir sehingga membosankan lawan bicara dan keseluruhan terkesan datar.

### 3. Kelancaran

Skor 5 : berbicara sangat lancar: berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya;

Skor 4 : berbicara dengan lancar: sedikit sekali berbicara dengan terputus tetapi tidak terdapat sisipan bunyi “eeee...” dan sejenisnya;

Skor 3 : berbicara cukup lancar: terkadang berbicara dengan terputus-putus dan terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya;

Skor 2 : berbicara kurang lancar: berbicara sering terputus-putus dan menyisipkan bunyi “eee...” dan sejenisnya;

Skor 1 : berbicara tidak lancar: berbicara selalu terputus-putus, banyak pengucapan sisipan bunyi “eee..” dan sejenisnya, dan sangat membosankan lawan bicara.

### 4. Ekspresi wajah

Skor 5 : ekspresi berbicara sangat tepat: hampir keseluruhan terdapat mimik/pantomimik berbicara yang meyakinkan dan komunikatif;

Skor 4 : ekspresi berbicara tepat: terkadang menggunakan mimik/pantomimik berbicara yang dapat membangkitkan perhatian lawan bicara;

Skor 3 : ekspresi berbicara cukup tepat: terdapat mimik/pantomimik berbicara tetapi tidak proposional (terlalu berlebihan/tidak tepat pada keadaan);

Skor 2 : ekspresi berbicara kurang tepat: ragu-ragu dalam memberikan gerak-gerik (mimik/pantomimik) yang dapat meyakinkan lawan bicara;

Skor 1 : ekspresi berbicara tidak tepat: berbicara tanpa ada gerakan, statis, dan terkesan kaku.

## 5. Pemahaman isi

Skor 5 : Sangat memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar yang didapatkan;

Skor 4 : Memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar tetapi sedikit mengalami kesulitan (kekeliruan);

Skor 3 : Cukup memahami isi pembicaraan: terkadang berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan;

Skor 2 : Kurang memahami isi pembicaraan: sering berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan;

Skor 1 : Tidak memahami isi pembicaraan: selalu berbicara di luar dari gambar yang didapatkan, membingungkan lawan bicara.

### **3.6.4 Teknik Analisa Data**

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian berbicara siswa atau prestasi keterampilan berbicara siswa.

#### **3.6.4.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, median,

skor terendah dan skor tertinggi. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung skor teoritis

$$N = \frac{B}{st} \times 100$$

(skala : 0-100)

Keterangan :

N = Nilai

B =Skor yang diperoleh

St = Skor teoritis (Poerwanti, 2008: 6-15) :

2) Menghitung Mean

Nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, yaitu dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : nilai rata- rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

(Aqib, 2014: 40)

3) Ketuntasan Klasikal

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentasi klasikal siswa yang tuntas

(Aqib, 2014: 41)

Hasil penghitungan dikonsultasikan melalui kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori, tuntas dan tidak tuntas, kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria ketuntasan hasil belajar (%)**

Nilai	Kategori	Kualifikasi
86-100%	Sangat Baik	Tuntas
76-85%	Baik	Tuntas
60-75%	Cukup	Tuntas
0-59%	Kurang	Tidak tuntas

**Sumber: KKM Bahasa Indonesia SD Negeri Tugurejo 03**

Hasil penghitungan tersebut disesuaikan dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Tugurejo 03 Semarang

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
$\geq 60$	$\geq 75\%$	Tuntas
$< 60$	$< 75\%$	Tidak Tuntas

#### 3.6.4.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi ketrampilan guru, aktivitas siswa,

dan catatan lapangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Talking Stick* berbantuan media gambar. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa. Adapun kategori penilaian terhadap pencapaian masing-masing indikator yaitu:

- a. Mendapat skor nol bila tidak ada deskriptor yang tampak;
- b. Mendapat skor satu bila satu deskriptor tampak;
- c. Mendapat skor dua bila dua deskriptor tampak;
- d. Mendapat skor tiga bila tiga deskriptor tampak;
- e. Mendapat skor empat bila empat deskriptor tampak.

Sebelum menentukan predikat, peneliti terlebih dahulu menentukan kategori berupa skor maksimum dan skor minimum yang akan dijadikan patokan dalam melakukan penilaian selanjutnya. Menurut Poerwanti, dkk (2008: 6.9) memaparkan cara pengolahan data skor aktivitas siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor terendah
- 2) Menghitung skor tertinggi
- 3) Mencari median dengan rumus

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$$

- 4) Membagi rentang skor menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang) dengan nilai median sebagai skor tertinggi dalam kategori cukup.

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R = skor terendah, T = skor tertinggi

$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$

Untuk rumus yang digunakan adalah (Herrhyanto, 2008: 5.3)

Letak  $K1 = \frac{1}{4}(n + 1)$  untuk data ganjil atau  $K1 = \frac{1}{4}(n + 2)$  untuk n genap

Letak  $K2 = \frac{2}{4}(n + 1)$  untuk data genap maupun data ganjil

Letak  $K3 = \frac{3}{4}(n + 1)$  untuk data ganjil atau  $K3 = \frac{1}{4}(3n + 2)$  untuk data genap

Letak  $K4 = \text{skor maksimal}$ , maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kategori kriteria ketuntasan**

<b>Kriteria ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
$K3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik	Tuntas
$K2 \leq \text{skor} < K3$	Baik	Tuntas
$K1 \leq \text{skor} < K2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < K1$	Kurang	Tidak Tuntas

Hasil dari pengamatan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru**

Skor	Kategori	Keterangan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	Tuntas
$21 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel diatas diperoleh dari indikator keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dan media gambar, yaitu : (1) guru mempersiapkan pembelajaran; (2) guru melakukan kegiatan pendahuluan; (3) guru bertanya kepada siswa; (4) guru menjelaskan materi dengan media gambar; (5) guru membagi kelompok diskusi; (6) guru membimbing jalannya diskusi; (7) guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar; (8) guru memulai permainan *Talking Stick*; (9) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan; (10) guru melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan.

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Kategori Penilaian Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori penilaian
$19,5 \leq \text{skor} \leq 25$	Sangat Baik
$13 \leq \text{skor} < 19,5$	Baik
$6,5 \leq \text{skor} < 13$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang

Tabel diatas diperoleh dari indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dan media gambar, yaitu : (1) siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran; (2) siswa menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru; (3) siswa menjawab pertanyaan dari guru; (4) siswa berkelompok; (5) siswa melakukan permainan *Talking Stick*; (6) siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

### **3.7 Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran melalui model *Talking Stick* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang dengan indikator sebagai berikut.

- a. Keterampilan guru kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ( $21 \leq \text{skor} < 31,5$ );
- b. Aktivitas siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ( $13 \leq \text{skor} < 19,5$ );
- c. Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan kategori sekurang-kurangnya baik dan ketuntasan individual sebesar  $\geq 60$  dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Secara umum simpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang melalui penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar dari siklus I sampai siklus III meningkat. Siklus I memperoleh skor 23 dengan kriteria baik, kemudian siklus II memperoleh skor 29 dengan kriteria baik dan siklus III memperoleh skor 35 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu keterampilan guru meningkat sekurang-kurangnya skor lebih besar sama dengan 21 dengan kriteria baik. Peningkatan ditunjukkan dengan perubahan cara mengajar guru dari *teacher centered* menjadi inovatif, mengembangkan pembelajaran yang bermakna dengan mengkaitkan materi dengan situasi yang lebih konkret melalui pengamatan gambar, mengajak siswa menganalisis gambar, menanggapi gambar, menyampaikan saran terhadap gambar tersebut,

membimbing dalam permainan *Talking Stick*, serta mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dari siklus I sampai siklus III meningkat. Siklus I memperoleh skor 17,98 dengan kriteria baik, kemudian siklus II memperoleh skor 20,58 dengan kriteria sangat baik dan siklus III memperoleh skor 22,01 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa meningkat sekurang-kurangnya skor lebih besar sama dengan 13. Melalui pembelajaran ini siswa belajar lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pengamatan gambar. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, menganalisis gambar, terbiasa mengeluarkan pendapat atau tanggapan, mengkaitkan pengalaman belajar dengan kegidupan sehari-hari untuk memperoleh pengetahuan baru, berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah, bermain *Talking Stick* dan berbicara didepan kelas.
- c. Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dari siklus I sampai siklus III meningkat. Siklus I dengan rata-rata kelas 62 dengan ketuntasan 66,67%. Kemudian siklus II meningkat dengan rata-rata kelas 69,46 dengan ketuntasan 83,00% dan siklus III dengan rata-rata 74,4 dengan ketuntasan menjadi 96,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah ditetapkan dapat terjawab yaitu dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi guru**

Penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, model *Talking Stick* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Selain itu diharapkan guru dapat senantiasa mengembangkan model pembelajaran inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **5.2.2 Bagi siswa**

Melalui penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil keterampilan berbicara siswa, karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa lebih semangat melalui permainan *Talking Stick*, suasana pembelajaran di

kelas lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi melalui media yang digunakan.

### 5.2.3 Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga dapat meningkatkan mutu akreditasi sekolah. Hasil Penelitian melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menaikkan KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: C.V Yrama Widya.
- Arikunto, Suharjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa. Jakarta: PT Rinneka Karya.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2005. *Berbicara Retorika*. Yogyakarta: UNY Press
- Hasan, Rasmani. 2013. Penerapan *Talking Stick* untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*.
- Herrhyanto, Nar. Dan H.M Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mudini dan Purba, Selamat. 2010. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Kemendiknas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Nasucha, Yakup, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prihatiningtyas, Titis. 2014. Penerapan Model Kooperatif Metode *Talking Stick* Disertai Bahan Ajar *Handout* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kajoran Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD FKIP UNS*.
- Priyanto, Andi. 2013. Penerapan Model *Picture And Picture* dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kebumen. *Jurnal PGSD FKIP UNS*.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Ramadi, Rahmat. 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*.
- Rifa'i, Achmad dan Tri Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rokhani, Wiwin Aulia (2012). Pengaruh Penggunaan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Jambusari 03 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal PGSD FKIP UNY*.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Umam, Khaerul. 2012. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Wardani, Andriani Cahya Kusuma. 2013. Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karang Sari. *Jurnal PGSD FKIP UNS*.
- Wardani, Fitri Ratna. 2012. Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif pada Siswa Kelas III SDN Sidomukti. *Jurnal PGSD FKIP UNS*.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**PERANGKAT PEMBELAJARAN**

### PENGALAN SILABUS SIKLUS I

Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang

Kelas/Semester : III/ 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

Kompetensi Dasar : 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Bentuk tes	Jenis tes	Instrumen		
5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan 5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan 5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	1. Pengertian tanggapan 2. Cara menyampaikan tanggapan secara sederhana	a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan dan saran secara sederhana melalui media gambar (eksplorasi)	Praktek berbicara	lisan	gambar evaluasi berbicara	2x35 menit	Buku BSE Bahasa Indonesia kelas III, internet

		<p>b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi)</p> <p>c. Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa (eksplorasi)</p> <p>d. Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi)</p> <p>e. Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (eksplorasi)</p> <p>f. Siswa melakukan permainan <i>Talking Stick</i> (elaborasi)</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>g. Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapatnya (elaborasi)</p> <p>h. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi)</p> <p>i. Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi)</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KELAS III SEMESTER II**  
**TEMA KEGEMARAN**  
**SIKLUS 1**

Oleh  
**BAGUS AJI SANTOSO**  
**1401411533**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2015**

## JARING TEMA

### Bahasa Indonesia

#### Kompetensi Dasar:

5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

#### Indikator

5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan

5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan

5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

## KEGEMARAN

### IPS

#### Kompetensi Dasar:

2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah

#### Indikator :

2.3.1 Menyebutkan kegiatan jual beli di lingkungan rumah

2.3.2 Menjelaskan berbagai kegiatan jual beli di lingkungan rumah

### PKN

#### Kompetensi Dasar:

3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri

#### Indikator:

3.3.1. Mengasumsi sikap ramah dan santun di lingkungan rumah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang  
Kelas/Semester : III/II  
Tema : Kegemaran  
Alokasi Waktu : 7 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari/tanggal : Kamis, 30 April 2015

**A. STANDAR KOMPETENSI****Bahasa Indonesia**

5. Memberikan cerita dan teks drama anak yang dilisankan

**IPS**

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

**PKN**

3. Memiliki harga diri sebagai individu

**B. KOMPETENSI DASAR****Bahasa Indonesia**

5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

**IPS**

2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah

**PKN**

3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri

**C. INDIKATOR****Bahasa Indonesia**

5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan

5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan

5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

**IPS**

2.3.1 Menyebutkan kegiatan jual beli dilingkungan rumah

2.3.2 Menjelaskan berbagai kegiatan jual beli dilingkungan rumah

**PKN**

3.3.1 Mencontohkan sikap ramah dan santun dilingkungan rumah

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian tanggapan dengan tepat.
2. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengemukakan cara menyampaikan tanggapan dengan tepat.
3. Melalui pengamatan gambar permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menyampaikan tanggapan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan kegiatan jual beli yang ada disekitar rumah dengan tepat.
5. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menjelaskan kegiatan jual beli yang ada disekitar rumah dengan benar.
6. Dengan penjelasan guru, siswa dapat mencontohkan sikap ramah dan santun dilingkungan rumah dengan tepat.

Karakter yang Diharapkan :

- f. Percaya diri
- g. Kerjasama
- h. Tanggung jawab
- i. Disiplin
- j. Berani

**E. MATERI PEMBELAJARAN****Bahasa Indonesia**

Pengertian tanggapan

Cara menyampaikan tanggapan secara sederhana

**IPS**

Kegiatan jual-beli

**PKN**

Harga diri

**F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

1. Metode : Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.
2. Model : *Talking Stick*
3. Media : Gambar

**G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
<b>Pendahuluan</b>	a) Pra kegiatan (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru mempersiapkan komponen pembelajaran termasuk media gambar</li> <li>(2) Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa</li> <li>(3) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>(4) Guru melakukan presensi</li> </ol> b) Kegiatan awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa</li> <li>(2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>(3) Guru memberikan motivasi</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan dan saran secara sederhana melalui media gambar</li> </ol>	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>(eksplorasi)</p> <p>(2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi)</p> <p>(3) Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa (eksplorasi)</p> <p>(4) Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi)</p> <p>(5) Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (eksplorasi)</p> <p>(6) Siswa melakukan permainan <i>Talking Stick</i> (elaborasi)</p> <p>(7) Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapatnya (elaborasi)</p> <p>(8) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi)</p> <p>(9) Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>(1) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran</p> <p>(2) Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran</p> <p>(3) Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar</p> <p>(4) Salam penutup</p>	10 menit

#### H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sumber :

- (1) Silabus KTSP 2006
- (2) Setyani Aini Murfiah, Nurtika, dkk. 2004. *Mari Bersatu dengan Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 3*. Bandung: Inti Prima Aksara.
- (3) Modul pembelajaran. KTSP 2006. *Muatan Lokal Kota Semarang*. Semarang.
- (4) Slamet, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 3 untuk SD/MI III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- (5) <http://rumahbelajaredelweiss.blogspot.com/2012/07/memberikan-tanggapan-alasan-dan-saran.html>

#### I. PENILAIAN

1. Teknik : Tes
2. Jenis Tes : Tes lisan
3. Bentuk tes : Praktek berbicara

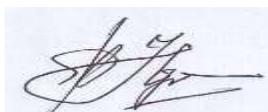
#### J. Lampiran

1. Materi ajar
2. Media gambar
3. Gambar evaluasi
4. Rubrik penilaian berbicara

Semarang, 30 April 2014

Kolaborator

Peneliti



**Hindun, S.Pd.**

NIP 19600716 1980122 006

**Bagus Aji Santoso**

NIM 1401411533



## LAMPIRAN 1

### MATERI AJAR BAHASA INDONESIA

#### 1. PENGERTIAN TANGGAPAN

*Tanggapan* adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi).

#### 2. Cara Menyampaikan Tanggapan

Perhatikan cara menyampaikan pendapat terhadap temanmu dan suatu permasalahan!

1. Jangan membuat tersinggung!
2. Gunakan bahasa yang mudah dipahami, dan
3. Berikanlah alasan yang tepat sehingga temanmu dapat menerima pendapatmu!

Ayo berlatih menyampaikan tanggapan dengan memberikan tanggapan gambar-gambar berikut!



Masalah : Pak Amir menyapu halaman. Setelah sampah terkumpul, Pak Amir mengambil sampah itu dengan kantong plastik dan membuangnya ke selokan depan rumah.

Tanggapan : Perbuatan Pak Amir merupakan perbuatan tidak baik, karena perbuatan seperti itu akan menyebabkan banjir.

Contoh lain :



Masalah : Adi dan firman adalah kakak dan adik. Firman sedang bermain mobil-mobilan. Adi merebut mobil-mobilan milik adiknya dengan paksa. Adiknya menangis karena mobil-mobilan miliknya direbut kakaknya.

Tanggapan : Perbuatan adi merupakan perbuatan yang tidak baik karena ia merebut mobila-mobilan adiknya dengan paksa dan menyebaabkan adiknya menangis.

**Lampiran 2**  
**Media Pembelajaran**



Lampiran 3

Gambar evaluasi



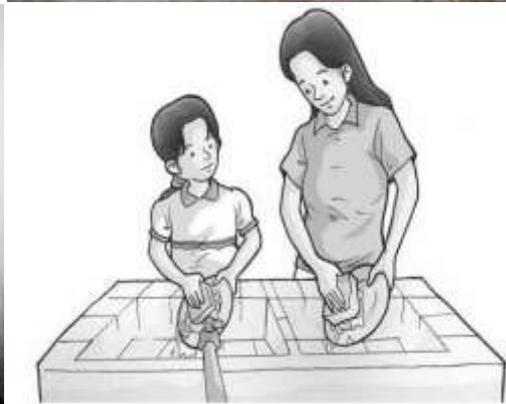
Gambar 9.3  
Penghematan air

Sumber: Dokumen peneliti, 2007.









**Lampiran 4**  
**Stiker Reward**



## LAMPIRAN 5

### Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Nama :

No.Absen :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu rubrik keterampilan berbicara
2. Lingkarilah nilai dalam skor berdasarkan pengamatan unjuk kerja berbicara siswa sesuai dengan kriteria dalam keterangan

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (hampir tidak ada kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	5
		b. Pelafalan Jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	4
		c. Pelafalan cukup jelas: kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan jelas tetapi masih dapat dipahami pendengar. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	3
		d. Pelafalan kurang jelas: melafalkan kata-kata yang susah sekali dipahami karena masalah pengucapan yaitu bunyi konsonan dan vokal kurang jelas untuk dibedakan sehingga memaksa pendengar harus mendengarkan dengan teliti ucapannya. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	2
		e. Pelafalan tidak jelas: kesulitan (tidak jelas) melafalkan bunyi konsonan dan vokal sehingga kesalahan dalam pelafalan terlalu banyak menyebabkan bicaranya tidak dapat dipahami dan salah pengertian. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	1
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat: penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga bicarannya tidak terkesan datar dan membosankan.	5
		b. Intonasi kata/suku kata tepat: sedikit sekali kesalahan penempatan tekanan kata suku kata, pembeicaraan juga tidak terkesan datar.	4
		c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat: terkadang membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata sehingga cukup terkesan datar.	3

		d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat: sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapatkan intonasi dan cukup membosankan lawan bicara.	2
		e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat: sama sekali tidak ada tekanan kata/suku kata dalam pembicaraannya dari awal sampai akhir sehingga membosankan lawan bicara dan keseluruhan terkesan datar.	1
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar: berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya	5
		b. Berbicara dengan lancar: sedikit sekali berbicara dengan terputus tetapi tidak terdapat sisipan bunyi “eeee...” dan sejenisnya.	4
		c. Berbicara cukup lancar: terkadang berbicara dengan terputus-putus dan terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya.	3
		d. Berbicara kurang lancar: berbicara sering terputus-putus dan menyisipkan bunyi “eee...” dan sejenisnya.	2
		e. Berbicara tidak lancar: berbicara selalu terputus-putus, banyak pengucapan sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya, dan sangat membosankan lawan bicara.	1
4.	Ekspresi berbicara	a. Ekspresi berbicara sangat tepat: hampir keseluruhan terdapat mimik/pantomimik berbicara yang meyakinkan dan komunikatif	5
		b. Ekspresi berbicara tepat: terkadang menggunakan mimik/pantomimik berbicara yang dapat membangkitkan perhatian lawan bicara.	4
		c. Ekspresi berbicara cukup tepat: terdapat mimik/pantomimik berbicara tetapi tidak proposional (terlalu berlebihan/tidak tepat pada keadaan).	3
		d. Ekspresi berbicara kurang tepat: ragu-ragu dalam memberikan gerak-gerik (mimik/pantomimik) yang dapat meyakinkan lawan bicara.	2
		e. Ekspresi berbicara tidak tepat: berbicara tanpa ada gerakan, statis, dan terkesan kaku.	1
5.	Pemahaman Isi	a. Sangat memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar yang didapatkan.	5
		b. Memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar tetapi sedikit mengalami kesulitan (kekeliruan).	4
		c. Cukup memahami isi pembicaraan: terkadang berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan.	3
		d. Kurang memahami isi pembicaraan: sering berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan.	2
		e. Tidak memahami isi pembicaraan: selalu berbicara di	1

		luar dari gambar yang didapatkan, membingungkan lawan bicara.	
Jumlah Skor			

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1 sampai 5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa.
- 3) Nilai akhir yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100$$

**Kriteria ketuntasan hasil belajar**

Nilai	Kategori	Kualifikasi
86-100	Sangat Baik	Tuntas
76-85	Baik	Tuntas
60-75	Cukup	Tuntas
0-59	Kurang	Tidak tuntas

### PENGALAN SILABUS SIKLUS II

Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang

Kelas/Semester : III/ 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

Kompetensi Dasar : 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Bentuk tes	Jenis tes	Instrumen		
5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan 5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan 5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	1. Pengertian tanggapan 2. Cara menyampaikan tanggapan secara sederhana 3. Ayo memberikan tanggapan	a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan dan saran secara sederhana melalui media gambar	Praktek berbicara	lisan	gambar evaluasi berbicara	2x35 menit	Buku BSE Bahasa Indonesia kelas III, internet

		<p>(eksplorasi)</p> <p>b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi)</p> <p>c. Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa (eksplorasi)</p> <p>d. Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi)</p> <p>e. Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (eksplorasi)</p> <p>f. Siswa melakukan</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>permainan <i>Talking Stick</i> (elaborasi)</p> <p>g. Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapatnya (elaborasi)</p> <p>h. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi)</p> <p>i. Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi)</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KELAS III SEMESTER II  
TEMA KEPERLUAN SEHARI-HARI  
SIKLUS II**

Oleh  
**BAGUS AJI SANTOSO**  
1401411533

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## JARING TEMA

### Bahasa Indonesia

#### Kompetensi Dasar:

5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

#### Indikator

5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan

5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan

5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

### Keperluan Sehari-hari

### IPA

#### Kompetensi Dasar:

5.2 Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari

#### Indikator :

5.2.1 Menerapkan cara menghemat energi di sekolah

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang  
 Kelas/Semester : III/II  
 Tema : Keperluan Sehari-hari  
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (1 x pertemuan)  
 Hari/tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

#### **Bahasa Indonesia**

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

#### **IPA**

5. Menerapkan konsep energi gerak

### **B. KOMPETENSI DASAR**

#### **Bahasa Indonesia**

5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

#### **IPA**

5.2 Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari

### **C. INDIKATOR**

#### **Bahasa Indonesia**

5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan

5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan

5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

#### **IPA**

5.2.1 Menjelaskan perlunya menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Melalui pengamatan gambar , siswa dapat menjelaskan pengertian tanggapan dengan benar.
- b. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengemukakan cara menyampaikan tanggapan dengan tepat.
- c. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mencontohkan cara menyampaikan tanggapan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- d. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan perlunya menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Karakter yang Diharapkan :

1. Percaya diri
2. Kerjasama
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Berani

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

##### **Bahasa Indonesia**

Ayo memberikan tanggapan

##### **IPA**

Cara menghemat energi

#### **F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

1. Metode : Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.
2. Model : *Talking Stick*
3. Media : Gambar

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a) Pra kegiatan (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru mempersiapkan komponen pembelajaran termasuk media gambar</li> <li>(2) Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa</li> <li>(3) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>(4) Guru melakukan presensi</li> </ol> b) Kegiatan Awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa</li> <li>(2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>(3) Guru memberikan motivasi</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan secara sederhana melalui media gambar (eksplorasi)</li> <li>(2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi)</li> <li>(3) Guru membagikan gambar berupa gambar permasalahan kepada setiap siswa (elaborasi)</li> <li>(4) Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi)</li> <li>(5) Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (elaborasi)</li> <li>(6) Siswa melakukan permainan <i>Talking Stick</i> (elaborasi)</li> <li>(7) Siswa yang memegang tongkat wajib</li> </ol>	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapat kedepan kelas (elaborasi)</p> <p>(8) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi)</p> <p>(9) Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>(1) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran</p> <p>(2) Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar</p> <p>(3) Salam penutup</p>	10 menit

## H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar permasalahan sehari-hari.

2. Sumber :

- Silabus KTSP 2006
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tentang Standar Isi dan Standar Proses.
- Setyani Aini Murfiah, Nurtika, dkk. 2004. *Mari Bersatu dengan Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 3*. Bandung: Inti Prima Aksara.
- Modul pembelajaran. KTSP 2006. *Muatan Lokal Kota Semarang*. Semarang.
- Rositawaty, dkk. 2008. *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 3*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://rumahbelajaredelweiss.blogspot.com/2012/07/memberikan-tanggapan-alasan-dan-saran.html>

**I. PENILAIAN**

1. Teknik : Tes
2. Jenis Tes : Tes lisan
3. Bentuk tes : Praktek berbicara

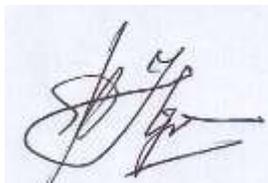
**J. Lampiran**

1. Materi ajar
2. Media gambar
3. Gambar evaluasi
4. Rubrik penilaian berbicara

Semarang, 2 Mei 2014

Kolaborator

Peneliti


**Hindun, S.Pd.**

NIP 19600716 1980122 006

**Bagus Aji Santoso**

NIM 1401411533



## LAMPIRAN 1

### MATERI AJAR BAHASA INDONESIA

#### Cara Menyampaikan Tanggapan yang Baik

Cara yang baik untuk menyampaikan tanggapan adalah:

1. Menyampaikan tanggapan atau saran dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Selain itu, jangan sampai teman kalian tersinggung
3. Berikanlah alasan mengapa perbuatan itu tidak baik. Pasti teman kalian akan mengerti.

Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan tanggapan dan saran harus baik, jelas, dan runtut.

Contoh:



**Tanggapan :** Hal ini merupakan hal yang tidak baik. Saya tidak setuju dengan hal tersebut, karena hal itu sama saja berbohong kepada diri sendiri dan guru.

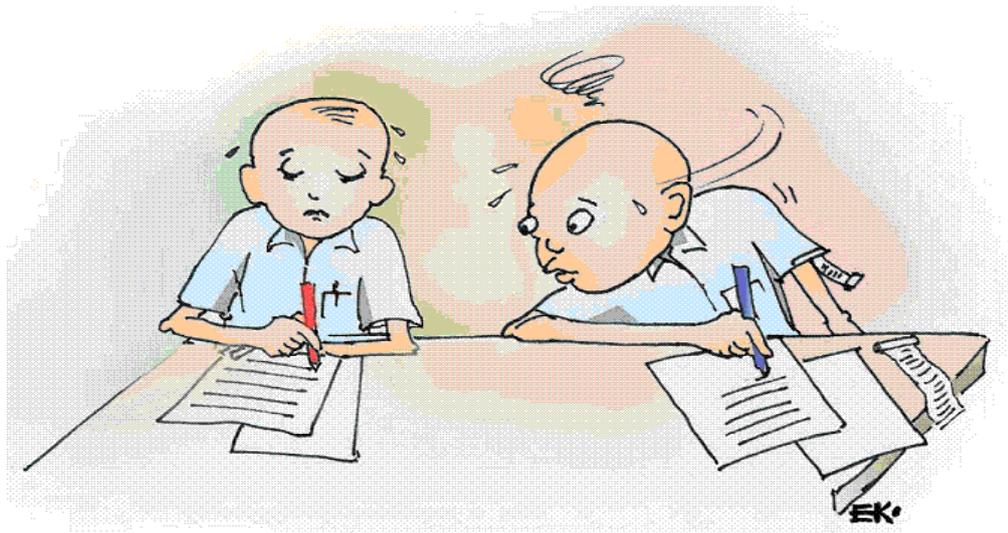
Contoh:



**Tanggapan :** Hal ini merupakan hal yang baik. Saya setuju dengan gambar tersebut, karena dengan hal itu, kita dapat menghemat air serta air dapat digunakan untuk hal lain yang bermanfaat.

## Lampiran 2

## Media Pembelajaran



### Lampiran 3

### Gambar evaluasi berbicara









Lampiran 3  
Stiker reward



## Lampiran 4

### Rubrik Penilaian berbicara

#### Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Nama :  
No.Absen :  
Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu rubrik keterampilan berbicara
2. Lingkarilah nilai dalam skor berdasarkan pengamatan unjuk kerja berbicara siswa sesuai dengan kriteria dalam keterangan

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (hampir tidak ada kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	5
		b. Pelafalan Jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	4
		c. Pelafalan cukup jelas: kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan jelas tetapi masih dapat dipahami pendengar. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	3
		d. Pelafalan kurang jelas: melafalkan kata-kata yang susah sekali dipahami karena masalah pengucapan yaitu bunyi konsonan dan vokal kurang jelas untuk dibedakan sehingga memaksa pendengar harus mendengarkan dengan teliti ucapannya. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	2
		e. Pelafalan tidak jelas: kesulitan (tidak jelas) melafalkan bunyi konsonan dan vokal sehingga kesalahan dalam pelafalan terlalu banyak menyebabkan bicaranya tidak dapat dipahami dan salah pengertian. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	1
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat: penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga bicarannya tidak terkesan datar dan membosankan.	5
		b. Intonasi kata/suku kata tepat: sedikit sekali kesalahan penempatan tekanan kata suku kata, pembeicaraan juga tidak terkesan datar.	4

		c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat: terkadang membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata sehingga cukup terkesan datar.	3
		d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat: sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapatkan intonasi dan cukup membosankan lawan bicara.	2
		e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat: sama sekali tidak ada tekanan kata/suku kata dalam pembicaraannya dari awal sampai akhir sehingga membosankan lawan bicara dan keseluruhan terkesan datar.	1
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar: berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya	5
		b. Berbicara dengan lancar: sedikit sekali berbicara dengan terputus tetapi tidak terdapat sisipan bunyi “eeee...” dan sejenisnya.	4
		c. Berbicara cukup lancar: terkadang berbicara dengan terputus-putus dan terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya.	3
		d. Berbicara kurang lancar: berbicara sering terputus-putus dan menyisipkan bunyi “eee...” dan sejenisnya.	2
		e. Berbicara tidak lancar: berbicara selalu terputus-putus, banyak pengucapan sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya, dan sangat membosankan lawan bicara.	1
4.	Ekspresi berbicara	a. Ekspresi berbicara sangat tepat: hampir keseluruhan terdapat mimik/pantomimik berbicara yang meyakinkan dan komunikatif	5
		b. Ekspresi berbicara tepat: terkadang menggunakan mimik/pantomimik berbicara yang dapat membangkitkan perhatian lawan bicara.	4
		c. Ekspresi berbicara cukup tepat: terdapat mimik/pantomimik berbicara tetapi tidak proposional (terlalu berlebihan/tidak tepat pada keadaan).	3
		d. Ekspresi berbicara kurang tepat: ragu-ragu dalam memberikan gerak-gerik (mimik/pantomimik) yang dapat meyakinkan lawan bicara.	2
		e. Ekspresi berbicara tidak tepat: berbicara tanpa ada gerakan, statis, dan terkesan kaku.	1
5.	Pemahaman Isi	a. Sangat memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar yang didapatkan.	5
		b. Memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar tetapi sedikit mengalami kesulitan (kekeliruan).	4
		c. Cukup memahami isi pembicaraan: terkadang berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan.	3

	d. Kurang memahami memahami isi pembicaraan: sering berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan.	2
	e. Tidak memahami isi pembicaraan: selalu berbicara di luar dari gambar yang didapatkan, membingungkan lawan bicara.	1
Jumlah Skor		

Petunjuk penilaian :

1. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1 sampai 5
2. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa.
3. Nilai akhir yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100$$

**Kriteria ketuntasan hasil belajar**

Nilai	Kategori	Kualifikasi
86-100	Sangat Baik	Tuntas
76-85	Baik	Tuntas
60-75	Cukup	Tuntas
0-59	Kurang	Tidak tuntas

### PENGALAN SILABUS SIKLUS III

Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang

Kelas/Semester : III/ 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

Kompetensi Dasar : 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Bentuk tes	Jenis tes	Instrumen		
5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan	1. Pengertian tanggapan	a. Guru menjelaskan tentang materi	Praktek berbicara	lisan	gambar evaluasi berbicara	2x35 menit	Buku BSE Bahasa Indonesia kelas III, internet
5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan	2. Cara menyampaikan tanggapan	pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta					
5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	3. Ayo memberikan tanggapan	bagaimana cara menyampaikan tanggapan dan saran secara sederhana melalui media gambar					

		<p>(eksplorasi)</p> <p>b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi)</p> <p>c. Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa (eksplorasi)</p> <p>d. Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi)</p> <p>e. Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (eksplorasi)</p> <p>f. Siswa melakukan</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>permainan <i>Talking Stick</i> (elaborasi)</p> <p>g. Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapatnya (elaborasi)</p> <p>h. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi)</p> <p>i. Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi)</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

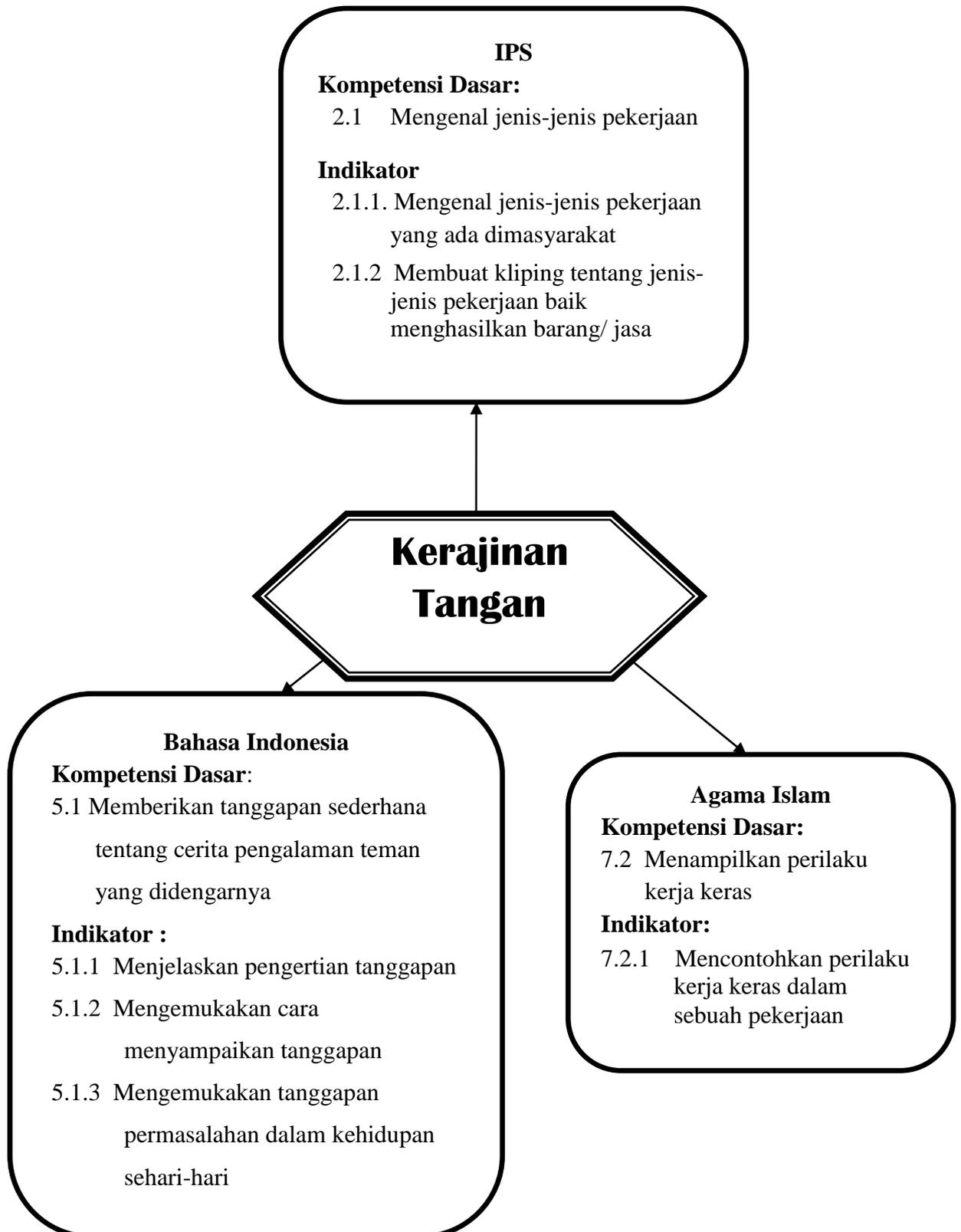


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KELAS III SEMESTER II  
TEMA KERAJINAN TANGAN  
SIKLUS III**

Oleh  
**BAGUS AJI SANTOSO**  
1401411533

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## JARING TEMA



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang  
Kelas/Semester : III/II  
Tema : Kerajinan Tangan  
Alokasi Waktu : 7 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

**A. STANDAR KOMPETENSI****IPS**

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

**Bahasa Indonesia**

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

**Pendidikan Agama Islam**

7. Membiasakan perilaku terpuji

**B. KOMPETENSI DASAR****IPS**

2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

**Bahasa Indonesia**

5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

**Pendidikan Agama Islam**

7.2 Menampilkan perilaku kerja keras

**C. INDIKATOR****IPS**

2.1.1. Mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat

2.1.2 Membuat kliping tentang jenis-jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa

### **Bahasa Indonesia**

5.1.1 Menjelaskan pengertian tanggapan

5.1.2 Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan

5.1.3 Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

### **Pendidikan Agama Islam**

7.2.1 Mencontohkan perilaku kerja keras dalam sebuah pekerjaan

## **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat dengan benar.
- b. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat kliping tentang jenis-jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa dengan tepat.
- c. Melalui pengamatan gambar , siswa dapat menjelaskan pengertian tanggapan dengan benar.
- d. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengemukakan cara menyampaikan tanggapan dengan tepat.
- e. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mencontohkan cara menyampaikan tanggapan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- f. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mencontohkan perilaku kerja keras dalam sebuah pekerjaan dengan tepat.

Karakter yang Diharapkan :

- 1) Percaya diri
- 2) Kerjasama
- 3) Tanggung jawab
- 4) Disiplin
- 5) Berani

## **E. MATERI PEMBELAJARAN**

### **IPS**

Jenis-jenis pekerjaan

**Bahasa Indonesia**

Ayo menyampaikan tanggapan

**Pendidikan Agama Islam**

Perilaku terpuji (akhlak)

**F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

1. Metode : Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.
2. Model : *Talking Stick*
3. Media : Gambar

**G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Pra kegiatan (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan komponen pembelajaran termasuk media gambar</li> <li>2. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa</li> <li>3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> </ol> b. Guru melakukan presensi Kegiatan awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan motivasi</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu pengertian tanggapan dan saran serta bagaimana cara menyampaikan tanggapan dan saran secara sederhana melalui media gambar (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang (elaborasi)</li> <li>3. Guru membagikan gambar berupa gambar permasalahan</li> </ol>	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>kepada setiap siswa (elaborasi)</p> <p>4. Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya (elaborasi)</p> <p>5. Guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok (elaborasi)</p> <p>6. Siswa melakukan permainan <i>Talking Stick</i> (elaborasi)</p> <p>7. Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapat kedepan kelas (elaborasi)</p> <p>8. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (konfirmasi)</p> <p>9. Guru meluruskan jawaban siswa yang salah (konfirmasi)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar</p> <p>3. Salam penutup</p>	10 menit

## H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar permasalahan sehari-hari.
2. Sumber :
  - (1) Silabus KTSP 2006
  - (2) Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tentang Standar Isi dan Standar Proses.
  - (3) Nursa'ban Muhammad, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.
  - (4) Setyani Aini Murfiah, Nurtika, dkk. 2004. *Mari Bersatu dengan Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 3*. Bandung: Inti Prima Aksara.

(5) Aminudin Nanang, dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Untuk Kelas 3*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

(6) ariermawan.blogspot.com/2012/09/keterampilan-berbicara.html

#### I. PENILAIAN

- (1) Teknik : Tes  
 (2) Jenis Tes : Tes lisan  
 (3) Bentuk tes : Praktek berbicara

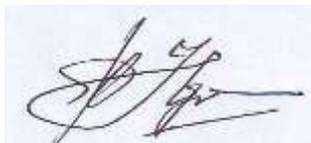
#### J. Instrumen

- a. Materi ajar  
 b. Media gambar  
 c. Gambar evaluasi  
 d. Rubrik penilaian berbicara

Semarang, 7 Mei 2014

Kolaborator

Peneliti



**Hindun, S.Pd.**

NIP 19600716 1980122 006

**Bagus Aji Santoso**

NIM 1401411533



## LAMPIRAN 1

### MATERI AJAR BAHASA INDONESIA

#### Ayo Menyampaikan Tanggapan

Dalam menyampaikan tanggapan dan saran yang baik, kalian harus memperhatikan beberapa hal berikut ini, antara lain :

1. Kalian harus bersikap tenang dan tidak kaku
2. Menghargai pendapat dari orang lain
3. Kalian harus lancar dan jelas dalam menyampaikan tanggapan dan saran
4. Wajah dan gerak tangan kalian juga harus diperhatikan. Tidak boleh berlebihan.

Saat mengungkapkan pendapat, kalian harus mengungkapkan:

- a. bukti yang mendukung
- b. alasan
- c. gagasan
- d. dan saran yang jelas dan tepat

Contoh :



Tanggapan : Saya tidak setuju dengan tindakan pada gambar tersebut, karena perbuatan tersebut tidak baik. Perbuatan tersebut menyebabkan hutan menjadi gundul dan akan menyebabkan banjir serta tanah longsor.

## Lampiran 2

### Media Pembelajaran



*menolak suap dari orang lain*

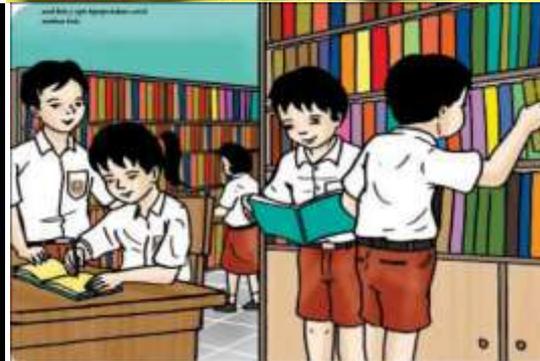


### Lampiran 3

### Gambar evaluasi





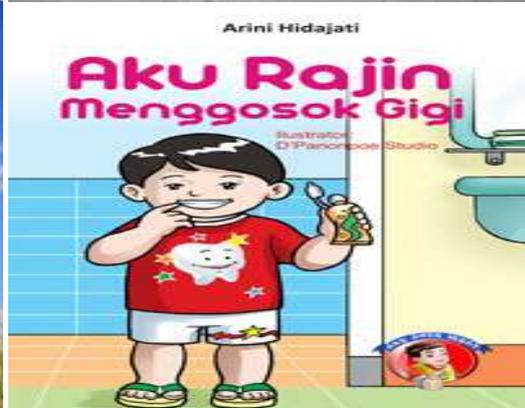




*Ira dan Ari rajin berolahraga setiap hari*



*Leman-Leman melihat Irfan dan buki bertengkar*



*dito rajin mencuci tangan*



*Rani dan Ari membantu buki menggosok gigi*



*berjudi*



*Rani rajin belajar*



LAMPIRAN 4

Stiker reward



**LAMPIRAN 5****Rubrik penilaian berbicara****Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara**

Nama :

No.Absen :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu rubrik keterampilan berbicara

2. Lingkarilah nilai dalam skor berdasarkan pengamatan unjuk kerja berbicara siswa sesuai dengan kriteria dalam keterangan

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (hampir tidak ada kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	5
		b. Pelafalan Jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	4
		c. Pelafalan cukup jelas: kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan jelas tetapi masih dapat dipahami pendengar. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	3
		d. Pelafalan kurang jelas: melafalkan kata-kata yang susah sekali dipahami karena masalah pengucapan yaitu bunyi konsonan dan vokal kurang jelas untuk dibedakan sehingga memaksa pendengar harus mendengarkan dengan teliti ucapannya. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	2
		e. Pelafalan tidak jelas: kesulitan (tidak jelas) melafalkan bunyi konsonan dan vokal sehingga kesalahan dalam pelafalan terlalu banyak menyebabkan bicaranya tidak dapat dipahami dan salah pengertian. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	1
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat: penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga bicaranya tidak terkesan datar dan membosankan.	5
		b. Intonasi kata/suku kata tepat: sedikit sekali kesalahan penempatan tekanan kata suku kata, pembeicaraan juga tidak terkesan datar.	4
		c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat: terkadang	3

		<p>membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata sehingga cukup terkesan datar.</p> <p>d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat: sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapatkan intonasi dan cukup membosankan lawan bicara.</p> <p>e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat: sama sekali tidak ada tekanan kata/suku kata dalam pembicaraannya dari awal sampai akhir sehingga membosankan lawan bicara dan keseluruhan terkesan datar.</p>	2
			1
3.	Kelancaran	<p>a. Berbicara sangat lancar: berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya</p> <p>b. Berbicara dengan lancar: sedikit sekali berbicara dengan terputus tetapi tidak terdapat sisipan bunyi “eeee...” dan sejenisnya.</p> <p>c. Berbicara cukup lancar: terkadang berbicara dengan terputus-putus dan terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya.</p> <p>d. Berbicara kurang lancar: berbicara sering terputus-putus dan menyisipkan bunyi “eee...” dan sejenisnya.</p> <p>e. Berbicara tidak lancar: berbicara selalu terputus-putus, banyak pengucapan sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya, dan sangat membosankan lawan bicara.</p>	5
			4
			3
			2
			1
4.	Ekspresi berbicara	<p>a. Ekspresi berbicara sangat tepat: hampir keseluruhan terdapat mimik/pantomimik berbicara yang meyakinkan dan komunikatif</p> <p>b. Ekspresi berbicara tepat: terkadang menggunakan mimik/pantomimik berbicara yang dapat membangkitkan perhatian lawan bicara.</p> <p>c. Ekspresi berbicara cukup tepat: terdapat mimik/pantomimik berbicara tetapi tidak proposional (terlalu berlebihan/tidak tepat pada keadaan).</p> <p>d. Ekspresi berbicara kurang tepat: ragu-ragu dalam memberikan gerak-gerik (mimik/pantomimik) yang dapat meyakinkan lawan bicara.</p> <p>e. Ekspresi berbicara tidak tepat: berbicara tanpa ada gerakan, statis, dan terkesan kaku.</p>	5
			4
			3
			2
			1
5.	Pemahaman Isi	<p>a. Sangat memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar yang didapatkan.</p> <p>b. Memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar tetapi sedikit mengalami kesulitan (kekeliruan).</p> <p>c. Cukup memahami isi pembicaraan: terkadang berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan.</p> <p>d. Kurang memahami isi pembicaraan: sering</p>	5
			4
			3
			2

		berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan. e. Tidak memahami isi pembicaraan: selalu berbicara di luar dari gambar yang didapatkan, membingungkan lawan bicara.	1
Jumlah Skor			

Petunjuk penilaian :

1. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1 sampai 5
2. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa.
3. Nilai akhir yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:  

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100$$

**Kriteria ketuntasan hasil belajar**

Nilai	Kategori	Kualifikasi
86-100	Sangat Baik	Tuntas
76-85	Baik	Tuntas
60-75	Cukup	Tuntas
0-59	Kurang	Tidak tuntas

**LAMPIRAN 2**  
**KISI-KISI PENELITIAN**

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETRAMPILAN GURU PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETRAMPILAN  
BERBICARA MENYAMPAKAN TANGGAPAN MELALUI MODEL  
*TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**

<b>Keterampilan Dasar Mengajar</b>	<b>Langkah-langkah model <i>Talking Stick</i> berbantuan media gambar</b>	<b>Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran <i>Talking Stick</i> berbantuan media gambar</b>
1) Keterampilan membuka pelajaran 2) Keterampilan bertanya 3) Keterampilan menjelaskan 4) Keterampilan menggunakan variasi 5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 6) Keterampilan mengelola kelas 7) Keterampilan pembelajaran perseorangan 8) Keterampilan memberi penguatan 9) Keterampilan	12) Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran 13) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 14) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar 15) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang 16) Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa 17) Siswa mendiskusikan gambar dengan teman sekelompoknya 18) Masing-masing kelompok diberi tongkat untuk melakukan permainan <i>Talking Stick</i> 19) Siswa yang	1) Mempersiapkan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran) 2) Melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran Guru menjelaskan materi dengan media gambar (Keterampilan menjelaskan); 3) Bertanya kepada siswa (Keterampilan bertanya) 4) Menjelaskan materi dengan media gambar (keterampilan menjelaskan) 5) Membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas) 6) Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

<p>menutup pelajaran</p>	<p>memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapat</p> <p>20) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan</p> <p>21) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan</p> <p>22) Guru menutup pelajaran.</p>	<p>7) Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar (keterampilan pembelajaran perseorangan)</p> <p>8) Memulai permainan <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas)</p> <p>9) Memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>10) Melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran)</p>
--------------------------	---	--

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN  
BERBICARA MENYAMPAIKAN TANGGAPAN MELALUI MODEL  
*TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**

<b>Aktivitas siswa</b>	<b>Langkah-langkah model <i>Talking Stick</i> media gambar</b>	<b>Indikator Aktivitas Siswa dalam pembelajaran <i>Talking Stick</i> berbantuan media gambar dengan media gambar</b>
1. Aktivitas gambar ( <i>visual activities</i> ) 2. Aktivitas lisan ( <i>oral activities</i> ) 3. Aktivitas mendengarkan ( <i>listening activities</i> ) 4. Aktivitas menulis ( <i>writing activities</i> ) 5. Aktivitas mental ( <i>mental activities</i> ) 6. Aktivitas emosional ( <i>emotional activities</i> ) 7. Aktivitas menggambar ( <i>drawing activities</i> ) 8. Aktivitas motorik ( <i>motor activities</i> )	1) Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran 2) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 3) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar 4) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang 5) Guru membagikan gambar berupa permasalahan kepada setiap siswa 6) Siswa mendiskusikan	(1) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran ( <i>Emotional activities</i> ) (2) Siswa menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru ( <i>Visual activities, Writing activities, dan Listening activities</i> ) (3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru ( <i>Oral activities dan Mental activities</i> ) (4) Siswa berkelompok ( <i>Mental activities</i> ) (5) Siswa melakukan permainan <i>Talking Stick</i> ( <i>motor dan emotional activities</i> ) (6) Siswa merefleksi dan

	<p>gambar dengan teman sekelompoknya</p> <p>7) Masing-masing kelompok diberi tongkat untuk melakukan permainan <i>Talking Stick</i></p> <p>8) Siswa yang memegang tongkat wajib menyampaikan jawaban berdasarkan gambar yang didapat</p> <p>9) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan</p> <p>10) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan</p> <p>11) Guru menutup pelajaran.</p>	<p>menyimpulkan pembelajaran (<i>Mental activities</i>)</p>
--	--	---

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**JUDUL :**

#### Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1.	Ketrampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model <i>Talking Stick</i> berbantuan media gambar.	1) Mempersiapkan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran) 2) Melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran Guru menjelaskan materi dengan media gambar (Keterampilan menjelaskan); 3) Bertanya kepada siswa (Keterampilan bertanya) 4) Menjelaskan materi dengan media gambar (keterampilan menjelaskan) 5) Membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas) 6) Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 7) Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar (keterampilan pembelajaran perseorangan) 8) Memulai permainan <i>Talking</i>	1. Guru 2. Foto	– Lembar observasi – Catatan lapangan – Dokumentasi

		<p><i>Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas)</p> <p>9) Memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>10) Melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran)</p>		
2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model <i>Talking Stick</i> berbantuan media gambar</p>	<p>1) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>)</p> <p>2) Siswa menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru (<i>Visual activities, Writing activities, dan Listening activities</i>)</p> <p>3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru (<i>Oral activities dan Mental activities</i>)</p> <p>4) Siswa berkelompok (<i>Mental activities</i>)</p> <p>5) Siswa melakukan permainan <i>Talking Stick</i> (<i>motor dan emotional activities</i>)</p> <p>6) Siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran (<i>Mental activities</i>)</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Foto</p>	<p>– Lembar observasi</p> <p>– Catatan lapangan</p> <p>– Dokumentasi</p>

3.	<p>Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan tanggapan melalui model <i>Talking Stick</i> berbantuan media gambar.</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian tanggapan  2. Mengemukakan cara menyampaikan tanggapan  3. Mengemukakan tanggapan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Indikator penilaian berbicara:</p> <p>1) Pelafalan  2) Intonasi  3) Kelancaran  4) Ekspresi  5) Pemahaman isi</p>	Siswa	<p>- Rubrik penilaian berbicara  - Dokumentasi</p>
----	--	--	-------	--

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *TALKING  
STICK* BERBANTUAN MEDIA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI TUGUREJO 03 SEMARANG**

Siklus..

Nama guru : Bagus Aji Santoso

Nama Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang

Kelas/Smt : III/II (Genap)

Hari/ tanggal :

Materi :

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak, kemudian tuliskan skor pada kolom skor sesuai ketentuan berikut.  
Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak  
Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak  
Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak  
Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak  
Skor 4 jika semua deskriptor tampak (Rusman, 2012:98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Skor
1. Mempersiapkan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	5. Mempersiapkan RPP 6. Mempersiapkan sumber belajar 7. Mempersiapkan media pembelajaran 8. Mempersiapkan lembar penilaian dan alat rekam.		

<p>2. Melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)</p>	<p>5 Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 6 Melakukan presensi 7 Memotivasi siswa 8 Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>		
<p>3. Bertanya kepada siswa (Keterampilan bertanya)</p>	<p>5 Menanyakan kabar siswa 6 Melakukan apersepsi dengan bertanya 7 Menanyakan tentang materi yang akan disampaikan 8 Konfirmasi jawaban</p>		
<p>4. Menjelaskan materi dengan media gambar (keterampilan menjelaskan)</p>	<p>5 Menampilkan gambar 6 Menjelaskan materi dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 7 Menjelaskan materi sesuai dengan indikator 8 Mengaitkan materi dengan gambar</p>		
<p>5. Membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)</p>	<p>5 Membagi kelompok secara adil 6 Membimbing penempatan kelompok 7 Mengatur tempat duduk siswa sesuai kelompok 8 Mengkondisikan kelas dengan baik</p>		
<p>6. Membimbing</p>	<p>5 Menjelaskan aturan diskusi</p>		

jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	6 Mengatur jalannya diskusi dengan tertib 7 Berkeliling membimbing kerja siswa dalam kelompok 8 Memberikan kesempatan untuk bertanya		
7. Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar (keterampilan pembelajaran perseorangan)	5 Memantau siswa ketika melakukan diskusi 6 Membimbing siswa yang mengalami kesulitan 7 Menegur siswa yang mengganggu jalannya diskusi 8 Memotivasi siswa untuk bekerjasama		
8. Guru memulai permainan <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas)	5 Membagikan tongkat 6 Menjelaskan aturan permainan 7 Membimbing jalannya permainan 8 Menanggapi siswa yang bertanya		
9. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan)	5 Menciptakan suasana yang kondusif 6 Memberikan penghargaan 7 Memotivasi siswa 8 Memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan		
10. Guru melakukan	5 Menyimpulkan materi yang		

refleksi dan merumuskan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran)	baru saja dipelajari 6 Menanyakan kesan-kesan pada siswa 7 Memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum paham 8 Melakukan refleksi		
JUMLAH SKOR			

Jumlah skor = ..... kategori= .....

Pedoman:

Skor maksimal :  $4 \times 10 = 40$

Skor minimal :  $0 \times 10 = 0$

Banyaknya nilai :  $(T-R)+1 = 41$

Letak  $Q_1 = (n + 1)/4$   
 $= (41 + 1)/4$   
 $= 10,5$

Jadi nilai  $Q_1$  adalah 10,5

Letak  $Q_2 = (41 + 1)/2$   
 $= 21$

Jadi nilai  $Q_2$  adalah 21

Letak  $Q_3 = 3(n + 1)/4$   
 $= 3(41 + 1)/4$   
 $= 31,5$

Jadi nilai  $Q_3$  adalah 31,5

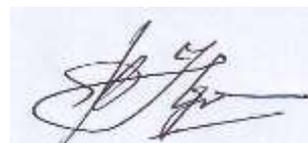
Kriteria penilaian:

**Klasifikasi Kategori Penilaian Keterampilan Guru**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
$31,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A	Tuntas
$21 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik	B	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup	C	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang	D	Tidak Tuntas

Semarang, Mei 2015

Kolaborator



**Hindun, S.Pd.**

NIP. 19600716 198012 2 006

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN  
BERBICARA DENGAN MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN  
MEDIA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III SD NEGERI  
TUGUREJO 03 SEMARANG**

Siklus : ...

Nama guru :

Kelas :

Hari/ tanggal :

Materi :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 7 indikator aktivitas siswa
2. Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak, kemudian tuliskan skor pada kolom skor sesuai ketentuan berikut:  
 Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak  
 Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak  
 Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak  
 Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak  
 Skor 4 jika semua deskriptor tampak (Rusman, 2012:98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti	1. Menempati tempat duduk 2. Menyiapkan buku dan alat tulis		

pembelajaran ( <i>Emotional activities</i> );	3. Membawa buku catatan 4. Memperhatikan guru		
2. Siswa menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru ( <i>Visual activities, Writing activities, dan Listening activities</i> );	1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Mencatat hal-hal penting 3. Tidak gaduh saat mendengarkan 4. Memperhatikan tampilan media gambar		
3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru ( <i>Oral activities dan Mental activities</i> );	1. Mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab 2. Menjawab pertanyaan 3. Mendengarkan jawaban teman 4. Memberikan tanggapan jawaban teman		
4. Siswa berkelompok ( <i>Mental activities</i> );	1. Mendiskusikan gambar yang didapat 2. Mendengarkan aturan diskusi 3. Mentaati tata tertib saat diskusi 4. Tutor teman sebaya		
5. Siswa melakukan permainan <i>Talking</i>	1. Melaksanakan permainan tepat waktu		

<i>Stick (motor dan emotional activities);</i>	2. Memutar tongkat dengan teratur 3. Berani menyampaikan jawaban didepan kelas jika memperoleh tongkat 4. Semangat bernyanyi dalam permainan <i>Talking Stick</i>		
6. Siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran ( <i>Mental activities</i> ).	1. Menyimpulkan materi pembelajaran 2. Melakukan refleksi 3. Menyampaikan kesan-kesan pembelajaran 4. Menanyakan materi yang masih dianggap sulit		
<b>JUMLAH SKOR</b>			

Jumlah skor = ..... katategori= .....

Pedoman:

Skor maksimal :  $4 \times 6 = 24$

Skor minimal :  $0 \times 6 = 0$

Banyaknya nilai :  $(T-R)+1 = 25$

Letak Q1 =  $(n + 1)/4$

=  $(25+ 1)/4= 6,5$

Jadi nilai Q1 adalah 6,5

Letak Q2 =  $(n + 1)/2$

=  $(25+1)/2 =13,$

Jadi nilai Q2 adalah 13

Letak Q3 =  $3(n + 1)/4$

=  $3(25+ 1)/4$

= 19,5

Jadi nilai Q3 adalah 19,5

Kriteria penilaian :

**Klasifikasi Kategori Penilaian Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori penilaian
$19,5 \leq \text{skor} \leq 25$	Sangat Baik
$13 \leq \text{skor} < 19,5$	Baik
$6,5 \leq \text{skor} < 13$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang

Semarang , April 2015

**Pamuji Wicaksono**

NIM 1401411512

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL  
*TALKING STICK* DENGAN MEDIA GAMBAR**

Siklus.....

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari /Tanggal :

Petunjuk

Catatlah hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Talking Stick* dengan media gambar

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Semarang , Mei 2015

Pamuji Wicaksono

## LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

### Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Nama :

No.Absen :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu rubrik keterampilan berbicara
2. Lingkarilah nilai dalam skor berdasarkan pengamatan unjuk kerja berbicara siswa sesuai dengan kriteria dalam keterangan

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (hampir tidak ada kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	5
		b. Pelafalan Jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan). Volume suara juga pas, tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras.	4
		c. Pelafalan cukup jelas: kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan jelas tetapi masih dapat dipahami pendengar. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	3
		d. Pelafalan kurang jelas: melafalkan kata-kata yang susah sekali dipahami karena masalah pengucapan yaitu bunyi konsonan dan vokal kurang jelas untuk dibedakan sehingga memaksa pendengar harus mendengarkan dengan teliti ucapannya. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	2

		e. Pelafalan tidak jelas: kesulitan (tidak jelas) melafalkan bunyi konsonan dan vokal sehingga kesalahan dalam pelafalan terlalu banyak menyebabkan bicaranya tidak dapat dipahami dan salah pengertian. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	1
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat: penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga bicaranya tidak terkesan datar dan membosankan.	5
		b. Intonasi kata/suku kata tepat: sedikit sekali kesalahan penempatan tekanan kata suku kata, pembicaraan juga tidak terkesan datar.	4
		c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat: terkadang membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata sehingga cukup terkesan datar.	3
		d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat: sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapatkan intonasi dan cukup membosankan lawan bicara.	2
		e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat: sama sekali tidak ada tekanan kata/suku kata dalam pembicaraannya dari awal sampai akhir sehingga membosankan lawan bicara dan keseluruhan terkesan datar. Volume suara juga terlalu lemah atau terlalu keras.	1
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar: berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya.	5
		b. Berbicara dengan lancar: sedikit sekali berbicara	4

		<p>dengan terputus tetapi tidak terdapat sisipan bunyi “eeee...” dan sejenisnya.</p> <p>c. Berbicara cukup lancar: terkadang berbicara dengan terputus-putus dan terdapat sisipan bunyi “eee...” dan sejenisnya.</p> <p>d. Berbicara kurang lancar: berbicara sering terputus-putus dan menyisipkan bunyi “eee...” dan sejenisnya.</p> <p>e. Berbicara tidak lancar: berbicara selalu terputus-putus, banyak pegucapan sisipan bunyi “eee..” dan sejenisnya, dan sangat membosankan lawan bicara.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Ekspresi berbicara	<p>a. Ekspresi berbicara sangat tepat: hampir keseluruhan terdapat mimik/pantomimik berbicara yang meyakinkan dan komunikatif.</p> <p>b. Ekspresi berbicara tepat: terkadang menggunakan mimik/pantomimik berbicara yang dapat membangkitkan perhatian lawan bicara.</p> <p>c. Ekspresi berbicara cukup tepat: terdapat mimik/pantomimik berbicara tetapi tidak proposional (terlalu berlebihan/tidak tepat pada keadaan).</p> <p>d. Ekspresi berbicara kurang tepat: ragu-ragu dalam memberikan gerak-gerik (mimik/pantomimik) yang dapat meyakinkan lawan bicara.</p> <p>e. Ekspresi berbicara tidak tepat: berbicara tanpa ada gerakan, statis, dan terkesan kaku.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Pemahaman Isi	<p>a. Sangat memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar yang didapatkan.</p>	<p>5</p>

	b. Memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan gambar tetapi sedikit mengalami kesulitan (kekeliruan).	4
	c. Cukup memahami isi pembicaraan: terkadang berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan.	3
	d. Kurang memahami isi pembicaraan: sering berbicara tidak sesuai dengan gambar yang didapatkan.	2
	e. Tidak memahami isi pembicaraan: selalu berbicara di luar dari gambar yang didapatkan, membingungkan lawan bicara.	1
Jumlah Skor		

Petunjuk penilaian :

- Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1 sampai 5
- Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa.
- Nilai akhir yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100$$

25

- Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Jumlah siswa

$$= \text{Nilai Rata-Rata}$$

- Presentase ketuntasan pembelajaran berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 60}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% =$$

Jumlah Siswa

Presentase Ketuntasan Klasikal
--------------------------------------

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL PENELITIAN**

**Data Awal Keterampilan berbicara Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03  
Semarang**

No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1	PYA	50	Tidak Tuntas
2	DS	65	Tuntas
3	SMW	70	Tuntas
4	AAS	48	Tidak Tuntas
5	FS	43	Tidak Tuntas
6	ADP	58	Tidak Tuntas
7	BZA	50	Tidak Tuntas
8	DVK	55	Tidak Tuntas
9	DFJ	43	Tidak Tuntas
10	FNF	55	Tidak Tuntas
11	FAHJ	55	Tidak Tuntas
12	FAD	85	Tuntas
13	IPR	50	Tidak Tuntas
14	JR	65	Tuntas
15	MHA	50	Tidak Tuntas
16	MAK	45	Tidak Tuntas
17	MIK	50	Tidak Tuntas
18	NSKN.	55	Tidak Tuntas
19	PHNI	50	Tidak Tuntas
20	RFA	53	Tidak Tuntas
21	RDA	70	Tuntas
22	SSM	68	Tuntas
23	SNA	75	Tuntas
24	TNR	75	Tuntas
25	TFR	68	Tuntas
26	ZNA	50	Tidak Tuntas

27	AN	55	Tidak Tuntas
28	AS	65	Tuntas
29	BS	50	Tidak Tuntas
30	MRM	48	Tidak Tuntas
31	D	50	Tidak Tuntas
Rata-rata		57,09	

**Mengetahui,  
Guru Kelas III**



**Hindun, S.Pd**

**NIP. 19600716 198012 2 006**

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *TALKING  
STICK* BERBANTUAN MEDIA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI TUGUREJO 03 SEMARANG**

Siklus I

Nama guru : Bagus Aji Santoso

Nama Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang

Kelas/Smt : III/II (Genap)

Hari/ tanggal : Kamis, 30 April 2015

Materi : Pengertian tanggapan dan cara menyampaikannya

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak, kemudian tuliskan skor pada kolom skor sesuai ketentuan berikut.  
Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak  
Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak  
Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak  
Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak  
Skor 4 jika semua deskriptor tampak (Rusman, 2012:98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Keterangan		Skor
			Tampak	Tidak Tampak	
1.	Mempersiapkan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	1. Mempersiapkan RPP 2. Mempersiapkan sumber belajar 3. Mempersiapkan media pembelajaran 4. Mempersiapkan lembar penilaian dan alat rekam.	√ √ √ √		4
2.	Melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	1. Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 2. Melakukan presensi 3. Memotivasi siswa 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √	- -	2

3.	Bertanya kepada siswa (Keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kabar siswa</li> <li>2. Melakukan apersepsi dengan bertanya</li> <li>3. Menanyakan tentang materi yang akan disampaikan</li> <li>4. Konfirmasi jawaban</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p>	-	-	2
4.	Menjelaskan materi dengan media gambar (keterampilan menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan gambar</li> <li>2. Menjelaskan materi dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami</li> <li>3. Menjelaskan materi sesuai dengan indikator</li> <li>4. Mengaitkan materi dengan gambar</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	-	-	3
5.	Membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi kelompok secara adil</li> <li>2. Membimbing penempatan kelompok</li> <li>3. Mengatur tempat duduk siswa sesuai kelompok</li> <li>4. Mengkondisikan kelas dengan baik</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p>	-	-	2
6.	Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan aturan diskusi</li> <li>2. Mengatur jalannya diskusi dengan tertib</li> <li>3. Berkeliling membimbing kerja siswa dalam kelompok</li> <li>4. Memberikan kesempatan untuk bertanya</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p>	-	-	2
7.	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar (keterampilan pembelajaran perseorangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memantau siswa ketika melakukan diskusi</li> <li>2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan</li> <li>3. Menegur siswa yang mengganggu jalannya diskusi</li> <li>4. Memotivasi siswa untuk bekerjasama</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p>	-	-	2
8.	Memulai permainan <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagikan tongkat</li> <li>2. Menjelaskan aturan permainan</li> <li>3. Membimbing jalannya permainan</li> <li>4. Menanggapi siswa yang bertanya</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	-	-	3
9.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana yang kondusif</li> <li>2. Memberikan penghargaan</li> <li>3. Memotivasi siswa</li> <li>4. Memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p>	-	-	2

10.	Melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran)	1 Menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari 2 Menanyakan kesan-kesan pada siswa 3 Memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum paham 4 Melakukan refleksi	√	-	2
Total skor			24		
Kriteria			Baik		
Klasifikasi			Tuntas		
Presentase Ketuntasan			60%		

Jumlah skor = ..... kategori= .....

Pedoman:

Skor maksimal :  $4 \times 10 = 40$

Skor minimal :  $0 \times 10 = 0$

Banyaknya nilai :  $(T-R)+1 = 41$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= (n + 1)/4 \\ &= (41 + 1)/4 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah 10,5

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= (41 + 1)/2 \\ &= 21 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q2 adalah 21

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= 3(n + 1)/4 \\ &= 3(41 + 1)/4 \\ &= 31,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q3 adalah 31,5

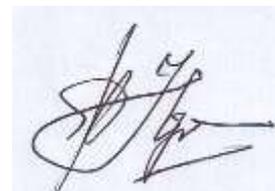
Kriteria penilaian:

**Klasifikasi Kategori Penilaian Keterampilan Guru**

Skor	Kategori	Nilai	Keterangan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A	Tuntas
$21 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik	B	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup	C	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang	D	Tidak Tuntas

Semarang, 30 April 2015

Kolaborator



**Hindun, S.Pd.**

NIP. 19600716 198012 2 006

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *TALKING  
STICK* BERBANTUAN MEDIA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI TUGUREJO 03 SEMARANG**

Siklus II

Nama guru : Bagus Aji Santoso

Nama Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang

Kelas/Smt : III/II (Genap)

Hari/ tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015

Materi : Cara menyampaikan tanggapan dengan baik

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak, kemudian tuliskan skor pada kolom skor sesuai ketentuan berikut.

Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak

Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak

Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak

Skor 4 jika semua deskriptor tampak (Rusman, 2012:98)

3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Keterangan		Skor
			Tampak	Tidak Tampak	
1.	Mempersiapkan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	5. Mempersiapkan RPP 6. Mempersiapkan sumber belajar 7. Mempersiapkan media pembelajaran 8. Mempersiapkan lembar penilaian dan alat rekam.	√ √ √ √		4
2.	Melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	5. Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 6. Melakukan presensi 7. Memotivasi siswa 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √ √	-	3

3.	Bertanya kepada siswa (Keterampilan bertanya)	5. Menanyakan kabar siswa 6. Melakukan apersepsi dengan bertanya 7. Menanyakan tentang materi yang akan disampaikan 8. Konfirmasi jawaban	√ √  √	-	3
4.	Menjelaskan materi dengan media gambar (keterampilan menjelaskan)	5. Menampilkan gambar 6. Menjelaskan materi dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 7. Menjelaskan materi sesuai dengan indikator 8. Mengaitkan materi dengan gambar	√ √ √ √		4
5.	Membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)	1. Membagi kelompok secara adil 2. Membimbing penempatan kelompok 3. Mengatur tempat duduk siswa sesuai kelompok 4. Mengkondisikan kelas dengan baik	√ √	- √	2
6.	Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	5. Menjelaskan aturan diskusi 6. Mengatur jalannya diskusi dengan tertib 7. Berkeliling membimbing kerja siswa dalam kelompok 8. Memberikan kesempatan untuk bertanya	√ √	- -	2
7.	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar (keterampilan pembelajaran perseorangan)	5. Memantau siswa ketika melakukan diskusi 6. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan 7. Menegur siswa yang mengganggu jalannya diskusi 8. Memotivasi siswa untuk bekerjasama	√ √  √	-	3
8.	Memulai permainan <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	1. Membagikan tongkat 2. Menjelaskan aturan permainan 3. Membimbing jalannya permainan 4. Menanggapi siswa yang bertanya	√ √ √	-	3
9.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan)	1. Menciptakan suasana yang kondusif 2. Memberikan penghargaan 3. Memotivasi siswa 4. Memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan	√ √ √	-	3
10.	Melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan	5. Menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari 6. Menanyakan kesan-kesan pada	√	-	2

(keterampilan menutup pelajaran)	siswa 7. Memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum paham 8. Melakukan refleksi	√	-	
Total skor		29		
Kriteria		Baik		
Klasifikasi		Tuntas		
Presentase Ketuntasan		72,5%		

Jumlah skor = ..... katategori= .....

Pedoman:

Skor maksimal :  $4 \times 10 = 40$

Skor minimal :  $0 \times 10 = 0$

Banyaknya nilai :  $(T-R)+1 = 41$

Letak Q1 =  $(n + 1)/4$   
 $= (41 + 1)/4$   
 $= 10,5$

Jadi nilai Q1 adalah 10,5

Letak Q2 =  $(41 + 1)/2$   
 $= 21$

Jadi nilai Q2 adalah 21

Letak Q3 =  $3(n + 1)/4$   
 $= 3(41 + 1)/4$   
 $= 31,5$

Jadi nilai Q3 adalah 31,5

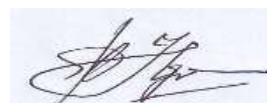
Kriteria penilaian:

#### Klasifikasi Kategori Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori	Nilai	Keterangan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A	Tuntas
$21 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik	B	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup	C	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang	D	Tidak Tuntas

Semarang, 2 Mei 2015

Kolaborator



**Hindun, S.Pd.**

NIP. 19600716 198012 2 006

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *TALKING  
STICK* BERBANTUAN MEDIA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI TUGUREJO 03 SEMARANG**

Siklus III

Nama guru : Bagus Aji Santoso

Nama Sekolah : SDN Tugurejo 03 Semarang

Kelas/Smt : III/II (Genap)

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Materi : Cara menyampaikan tanggapan dengan baik disertai saran  
Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak, kemudian tuliskan skor pada kolom skor sesuai ketentuan berikut.

Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak

Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak

Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak

Skor 4 jika semua deskriptor tampak (Rusman, 2012:98)

3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Keterangan		Skor
			Tampak	Tidak Tampak	
1.	Mempersiapkan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	5. Mempersiapkan RPP 6. Mempersiapkan sumber belajar 7. Mempersiapkan media pembelajaran 8. Mempersiapkan lembar penilaian dan alat rekam.	√ √ √ √		4
2.	Melakukan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	5. Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 6. Melakukan presensi 7. Memotivasi siswa 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √ √ √		4

3.	Bertanya kepada siswa (Keterampilan bertanya)	5. Menanyakan kabar siswa 6. Melakukan apersepsi dengan bertanya 7. Menanyakan tentang materi yang akan disampaikan 8. Konfirmasi jawaban	√ √  √	-	3
4.	Menjelaskan materi dengan media gambar (keterampilan menjelaskan)	5. Menampilkan gambar 6. Menjelaskan materi dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 7. Menjelaskan materi sesuai dengan indikator 8. Mengaitkan materi dengan gambar	√ √ √ √		4
5.	Membagi kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)	5. Membagi kelompok secara adil 6. Membimbing penempatan kelompok 7. Mengatur tempat duduk siswa sesuai kelompok 8. Mengkondisikan kelas dengan baik	√ √ √	-	3
6.	Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	5. Menjelaskan aturan diskusi 6. Mengatur jalannya diskusi dengan tertib 7. Berkeliling membimbing kerja siswa dalam kelompok 8. Memberikan kesempatan untuk bertanya	√ √ √	-	3
7.	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan permasalahan pada gambar (keterampilan pembelajaran perseorangan)	5. Memantau siswa ketika melakukan diskusi 6. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan 7. Menegur siswa yang mengganggu jalannya diskusi 8. Memotivasi siswa untuk bekerjasama	√ √ √ √		4
8.	Memulai permainan <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	5. Membagikan tongkat 6. Menjelaskan aturan permainan 7. Membimbing jalannya permainan 8. Menanggapi siswa yang bertanya	√ √ √	-	3
9.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan (keterampilan memberikan penguatan)	5. Menciptakan suasana yang kondusif 6. Memberikan penghargaan 7. Memotivasi siswa 8. Memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan	√ √ √ √		4
10.	Melakukan refleksi dan merumuskan	5. Menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari	√		3

kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran)	6. Menanyakan kesan-kesan pada siswa 7. Memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum paham 8. Melakukan refleksi	√   √	-	
Total skor		35		
Kriteria		Sangat Baik		
Klasifikasi		Tuntas		
Presentase Ketuntasan		87,5%		

Jumlah skor = ..... katategori= .....

Pedoman:

Skor maksimal :  $4 \times 10 = 40$

Skor minimal :  $0 \times 10 = 0$

Banyaknya nilai :  $(T-R)+1 = 41$

Letak Q1 =  $(n + 1)/4$

$$= (41 + 1)/4$$

$$= 10,5$$

Jadi nilai Q1 adalah 10,5

Letak Q2 =  $(41 + 1)/2$

$$= 21$$

Jadi nilai Q2 adalah 21

Letak Q3 =  $3(n + 1)/4$

$$= 3(41 + 1)/4$$

$$= 31,5$$

Jadi nilai Q3 adalah 31,5

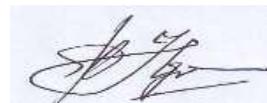
Kriteria penilaian:

#### Klasifikasi Kategori Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori	Nilai	Keterangan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A	Tuntas
$21 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik	B	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup	C	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang	D	Tidak Tuntas

Semarang, 7 Mei 2015

Kolaborator



**Hindun, S.Pd.**

NIP. 19600716 198012 2 006

## LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama	Aktivitas siswa																								Jumlah	Klasifikasi	
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5				Indikator 6						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	PYA	√			√	√			√	√	√			√			√	√		√		√	√			12	Tidak tuntas	
2	DS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√		√	20	Tuntas	
3	SMW	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas		
4	AAS	√			√	√			√	√	√			√	√			√	√	√	√	√	√			14	Tuntas	
5	FS	√			√	√			√	√	√			√	√			√	√	√		√	√			13	Tuntas	
6	ADP	√	√		√	√		√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	19	Tuntas		
7	BZA	√			√	√			√	√	√			√	√			√		√	√	√				13	Tuntas	
8	DVK	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	21	Tuntas		
9	DFJ	√			√	√			√	√	√	√		√	√			√		√	√	√				13	Tuntas	
10	FNF	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		20	Tuntas	
11	FAHJ	√		√	√	√		√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√				18	Tuntas	
12	FAD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		22	Tuntas
13	IPR	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			20	Tuntas	
14	JR	√	√	√	√	√			√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		19	Tuntas
15	MHA	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		21	Tuntas
16	MAK	√			√	√			√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			16	Tuntas	
17	MIK	√		√	√	√			√	√	√			√	√			√	√	√	√	√	√			15	Tuntas	
18	NSKN.	√	√		√	√			√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			18	Tuntas	
19	PHNI	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		21	Tuntas
20	RFA	√	√	√	√	√			√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		19	Tuntas
21	RDA	√	√	√	√	√			√	√	√			√	√	√		√		√	√	√	√			20	Tuntas	
22	SSM	√	√	√	√	√		√	√	√	√			√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		20	Tuntas
23	SNA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	22	Tuntas

24	TNR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	20	Tuntas
25	TFR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	19	Tuntas
26	ZNA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	18	Tuntas
27	AN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	19	Tuntas
28	AS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	20	Tuntas
29	BS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	Tuntas
30	MRM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	Tuntas
Rata-rata																									17,98	

Semarang, 30 April 2015

Observer I

Observer II

Pamuji Wicaksono

Dyahsekar Cahyaningtyas

## LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama	Aktivitas siswa																								Jumlah	Klasifikasi
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5				Indikator 6					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	PYA	√	√		√	√	√		√	√			√	√		√	√		√	√	√	√			16	Tuntas	
2	DS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
3	SMW	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
4	AAS	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√		18	Tuntas	
5	FS	√	√		√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√			18	Tuntas	
6	ADP	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	21	Tuntas	
7	BZA	√	√		√	√	√		√	√			√			√	√		√	√	√	√			15	Tuntas	
8	DVK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
9	DFJ	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√		√	√		√	√	√	√			17	Tuntas	
10	FNF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
11	FAHJ	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
12	FAD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	23	Tuntas	
13	IPR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
14	JR	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	21	Tuntas	
15	MHA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
16	MAK	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	21	Tuntas	
17	MIK	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√	√	√			19	Tuntas	
18	NSKN.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
19	PHNI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
20	RFA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
21	RDA	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√		√	20	Tuntas	
22	SSM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	22	Tuntas	
23	SNA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	23	Tuntas	



**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS III**

No	Nama	Aktivitas siswa																								Jumlah	Klasifikasi
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5				Indikator 6					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	PYA	√	√		√	√	√		√	√			√	√		√	√	√	√	√	√	√			17	Tuntas	
2	DS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
3	SMW	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
4	AAS	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			21	Tuntas
5	FS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			22	Tuntas
6	ADP	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
7	BZA	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√			17	Tuntas
8	DVK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
9	DFJ	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√			19	Tuntas
10	FNF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
11	FAHJ	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
12	FAD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
13	IPR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
14	JR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
15	MHA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			22	Tuntas
16	MAK	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			21	Tuntas
17	MIK	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			22	Tuntas
18	NSKN.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
19	PHNI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			23	Tuntas
20	RFA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			22	Tuntas
21	RDA	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√			21	Tuntas

22	SSM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
23	SNA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
24	TNR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
25	TFR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
26	ZNA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
27	AN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	22	Tuntas
28	AS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23	Tuntas
29	BS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	22	Tuntas
30	MRM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	22	Tuntas
Rata-rata																									22,03	

Semarang, 7 Mei 2015

Observer I

Observer II

Pamuji Wicaksono

Dyahsekar Cahyaningtyas

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Skor Tiap Indikator Aktivitas Siswa						Jumlah	Klasifikasi
		1	2	3	4	5	6		
1	PYA	2	2	2	2	2	2	12	Tidak Tuntas
2	DS	4	4	3	3	3	3	20	Tuntas
3	SMW	4	4	3	3	4	3	22	Tuntas
4	AAS	2	2	2	2	4	2	14	Tuntas
5	FS	2	2	2	2	3	2	13	Tuntas
6	ADP	3	3	2	4	4	3	19	Tuntas
7	BZA	2	2	2	3	2	2	13	Tuntas
8	DVK	4	3	3	4	4	3	21	Tuntas
9	DFJ	2	2	3	2	2	2	13	Tuntas
10	FNF	4	3	3	4	3	3	20	Tuntas
11	FAHJ	3	3	2	4	4	2	18	Tuntas
12	FAD	4	4	4	3	4	3	22	Tuntas
13	IPR	4	3	3	4	4	2	20	Tuntas
14	JR	4	2	2	4	4	3	19	Tuntas
15	MHA	4	3	3	4	4	3	21	Tuntas
16	MAK	2	2	2	4	4	2	16	Tuntas
17	MIK	3	2	2	3	3	2	15	Tuntas
18	NSKN.	3	2	3	4	4	2	18	Tuntas
19	PHNI	4	3	3	4	4	3	21	Tuntas
20	RFA	4	2	2	4	4	3	19	Tuntas
21	RDA	4	2	2	3	2	2	20	Tuntas
22	SSM	4	3	3	3	4	3	20	Tuntas
23	SNA	4	4	4	3	4	3	22	Tuntas
24	TNR	4	4	3	3	3	3	20	Tuntas
25	TFR	4	3	3	2	4	3	19	Tuntas
26	ZNA	4	3	3	2	3	3	18	Tuntas
27	AN	4	2	2	4	4	3	19	Tuntas
28	AS	4	3	3	3	4	3	20	Tuntas
29	BS	2	2	2	4	4	2	16	Tuntas
30	MRM	3	2	2	2	4	2	15	Tuntas
Rata-rata								17,98	





### Hasil Berbicara Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	PYA	3	2	2	2	3	12	48
2.	DS	4	4	4	3	4	19	76
3.	SMW	5	4	4	3	5	21	84
4.	AAS	3	2	2	2	3	12	48
5.	FS	3	3	3	2	3	14	56
6.	ADP	4	3	3	2	4	16	64
7.	BZA	3	3	3	2	3	14	56
8.	DVK	3	3	3	2	4	15	60
9.	DFJ	2	2	2	1	3	10	40
10.	FNF	3	4	3	2	4	16	64
11.	FAHJ	4	3	3	2	4	16	64
12.	FAD	5	4	4	3	3	19	76
13.	IPR	3	3	3	2	4	15	60
14.	JR	4	3	5	3	4	19	76
15.	MHA	4	3	3	2	4	16	64
16.	MAK	3	2	3	2	3	13	52
17.	MIK	3	3	3	2	4	15	60
18.	NSKN.	3	3	2	2	3	13	52
19.	PHNI	3	3	2	2	4	14	56
20.	RFA	3	3	4	2	4	16	64
21.	RDA	4	3	4	3	4	18	72
22.	SSM	3	4	4	2	3	16	64
23.	SNA	4	4	4	2	5	19	76
24.	TNR	4	4	4	2	4	18	72
25.	TFR	3	4	3	2	4	16	64
26.	ZNA	3	4	4	2	4	17	68
27.	AN	3	3	3	2	4	15	60
28.	AS	4	3	3	2	3	15	60
29.	BS	3	3	2	2	4	14	56
30.	MRM	3	2	2	2	3	12	48

Nilai tertinggi	84
Nilai Terendah	40
Jumlah skor	1860
Rata-rata penilaian berbicara siklus I	62
Presentase ketuntasan	66,67%
Presetase ketidak tuntas	33,33%

### Hasil Berbicara Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	PYA	4	3	3	2	4	16	64
2.	DS	5	4	4	3	5	21	84
3.	SMW	5	4	4	3	5	21	84
4.	AAS	3	2	2	2	4	13	52
5.	FS	3	3	3	2	3	14	56
6.	ADP	4	4	4	2	4	18	72
7.	BZA	3	3	2	2	3	13	52
8.	DVK	4	3	3	2	4	16	64
9.	DFJ	3	2	2	1	3	11	44
10.	FNF	4	3	4	3	4	18	72
11.	FAHJ	4	4	4	2	4	18	72
12.	FAD	5	4	4	4	5	22	88
13.	IPR	4	3	3	2	4	16	64
14.	JR	5	4	4	4	4	21	84
15.	MHA	4	4	3	2	5	18	72
16.	MAK	3	3	4	2	4	16	64
17.	MIK	3	3	3	2	4	15	60
18.	NSKN.	4	4	4	3	4	19	76
19.	PHNI	3	3	3	2	3	14	56
20.	RFA	4	4	3	3	5	19	76
21.	RDA	4	4	4	3	5	20	80
22.	SSM	3	4	4	2	5	18	72
23.	SNA	4	4	4	4	5	21	84
24.	TNR	4	4	4	2	5	19	76
25.	TFR	3	3	4	2	5	17	68
26.	ZNA	4	4	4	4	5	21	84
27.	AN	4	3	3	2	4	16	64
28.	AS	4	3	4	2	4	19	76
29.	BS	4	3	3	2	3	15	60
30.	MRM	4	3	3	2	4	16	64

Nilai tertinggi	88
Nilai Terendah	44
Jumlah skor	2.084
Rata-rata penilaian berbicara siklus I	69,46
Presentase ketuntasan	83%
Presentase ketidak tuntasan	17%

### Hasil Berbicara Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	PYA	4	3	3	2	4	16	64
2.	DS	4	4	4	3	5	20	80
3.	SMW	5	4	5	3	5	22	88
4.	AAS	4	3	3	2	4	16	64
5.	FS	2	3	3	2	3	13	52
6.	ADP	4	4	4	2	5	19	76
7.	BZA	4	3	3	2	4	16	64
8.	DVK	4	4	4	2	3	17	68
9.	DFJ	4	3	3	2	4	16	64
10.	FNF	4	4	4	2	4	18	72
11.	FAHJ	4	4	4	3	5	20	80
12.	FAD	5	5	4	4	5	23	92
13.	IPR	4	3	3	2	4	16	64
14.	JR	5	5	4	3	5	22	88
15.	MHA	4	4	4	3	5	20	80
16.	MAK	4	3	3	2	4	16	64
17.	MIK	3	3	3	2	4	15	60
18.	NSKN.	4	4	4	2	5	19	76
19.	PHNI	4	3	3	2	5	17	68
20.	RFA	4	4	4	2	5	19	76
21.	RDA	5	4	4	3	5	21	84
22.	SSM	4	4	4	2	5	19	76
23.	SNA	5	5	5	3	5	23	92
24.	TNR	5	5	5	3	5	23	92
25.	TFR	4	4	4	3	5	20	80
26.	ZNA	4	4	4	3	5	20	80
27.	AN	4	4	4	2	4	18	72
28.	AS	4	4	4	2	5	19	76
29.	BS	4	4	3	2	4	17	68
30.	MRM	4	3	4	2	5	18	72

Nilai tertinggi	92
Nilai Terendah	52
Jumlah skor	2232
Rata-rata penilaian berbicara siklus I	74,4
Presentase ketuntasan	96,6 %
Presetase ketidak tuntasn	3,33 %

**CATATAN LAPANGAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**KETERAMPILAN BERBICARA MENYAMPAKAN TANGGAPAN**  
**MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**

Siklus I

Nama Guru : Bagus Aji Santoso  
Nama SD : SDN Tugurejo 03 Semarang  
Kelas/Semester : III/2 (Genap)  
Materi : Pengertian tanggapan dan cara menyampaikannya  
Hari/Tanggal : Kamis/30 April 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan dengan singkat dan sesuai kenyataan!

1. Guru mengkondisikan siswa dengan baik pada awal pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi dengan jelas
3. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran
4. Siswa bersemangat dalam mengikuti permainan *Talking Stick*
5. Media yang digunakan guru kurang besar
6. Sebagian siswa belum berani mengemukakan jawaban

Semarang, 30 April 2015

Observer,

Pamuji Wicaksono

NIM 1401411512

**CATATAN LAPANGAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**KETERAMPILAN BERBICARA MENYAMPAKAN TANGGAPAN**  
**MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**

Siklus II

Nama Guru : Bagus Aji Santoso  
Nama SD : SDN Tugurejo 03 Semarang  
Kelas/Semester : III/2 (Genap)  
Materi : Cara menyampaikan tanggapan dengan baik  
Hari/Tanggal : Kamis/2 Mei 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan dengan singkat dan sesuai kenyataan!

1. Guru membuka pembelajaran dengan baik
2. Guru melaksanakan permainan *Talking Stick* dengan baik
3. Keadaan kelas lumayan gaduh
4. Ada siswa yang tidak fokus

Semarang, 2 Mei 2015

Observer,

Pamuji Wicaksono

NIM 1401411512

**CATATAN LAPANGAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**KETERAMPILAN BERBICARA MENYAMPAKAN TANGGAPAN**  
**MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**

Siklus III

Nama Guru : Bagus Aji Santoso  
Nama SD : SDN Tugurejo 03 Semarang  
Kelas/Semester : III/2 (Genap)  
Materi : Cara menyampaikan tanggapan dengan baik  
Hari/Tanggal : Kamis/7 Mei 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan dengan singkat dan sesuai kenyataan!

1. Guru membuka pembelajaran dengan baik
2. Guru memotivasi siswa diawal pembelajaran sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran
3. Sebagian besar siswa sudah tenang dalam mengikuti pembelajaran
4. Media yang digunakan kurang besar

Semarang, 7 Mei 2015

Observer,

Pamuji Wicaksono

NIM 1401411512

## LAMPIRAN HASIL BERBICARA SISWA

Nilai Terendah Siklus I

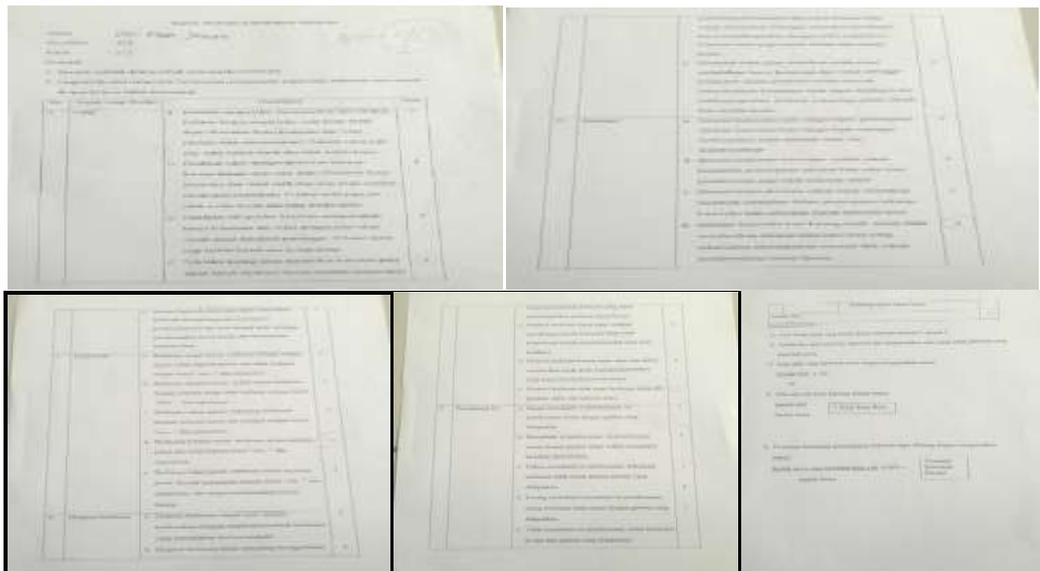
Nama : Dwi Fajar Janata

No Absen : 09

Hasil Berbicara :



Dwi Fajar Janata mendapatkan gambar anak membantu ibu mencuci piring seperti gambar diatas. Dalam menyampaikan tanggapan tentang gambar tersebut pelafalan kurang jelas. Sangat susah sekali dipahami oleh pendengar. Vokal dan konsonan sulit untuk dibedakan serta volume suara terlalu lemah. Sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapat tekanan. Sering terputus-putus dalam berbicara dan tidak ada ekspresi sama sekali. Akan tetapi, cukup memahami isi gambar. Sudah mengerti bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang baik dan bagus untuk dilanjutkan dan ditiru. Sehingga siswa memperoleh nilai 40 dengan rubrik penilaian kegiatan berbicara yang diperoleh siswa sebagai berikut.



### Nilai Tertinggi Siklus I

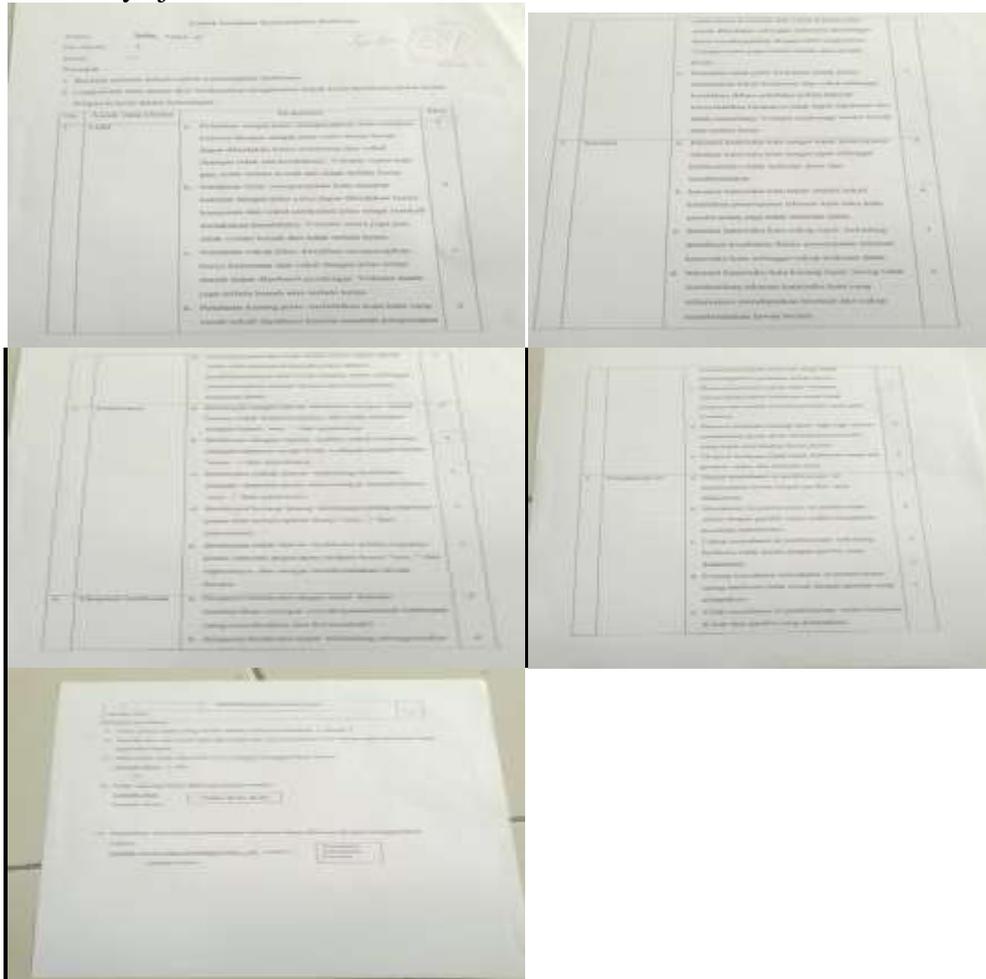
Nama : Stefani Maria W

No Absen : 3

Hasil Berbicara :



Stefani mendapatkan gambar anak yang makan sambil tidur. Dalam menyampaikan tanggapan, lafal sudah sangat jelas. Dapat dibedakan vokal dan konsonan. Penekanan pada kata/suku kata sudah sangat baik. Sedikit sekali kesalahan. Sedikit sekali berbicara terputus-putus. Terdapat ekspresi berbicara akan tetapi kurang tepat. Sangat memahami isi gambar dan menyampaikannya secara runtut. Siswa menyampaikan “teman-teman, perbuatan seperti ini tidak baik, jangan sampai dilakukan. Karena makan sambil tidur itu tidak baik. Seharusnya jika kita makan tidak boleh sambil tidur”.





## Nilai Tertinggi Siklus II

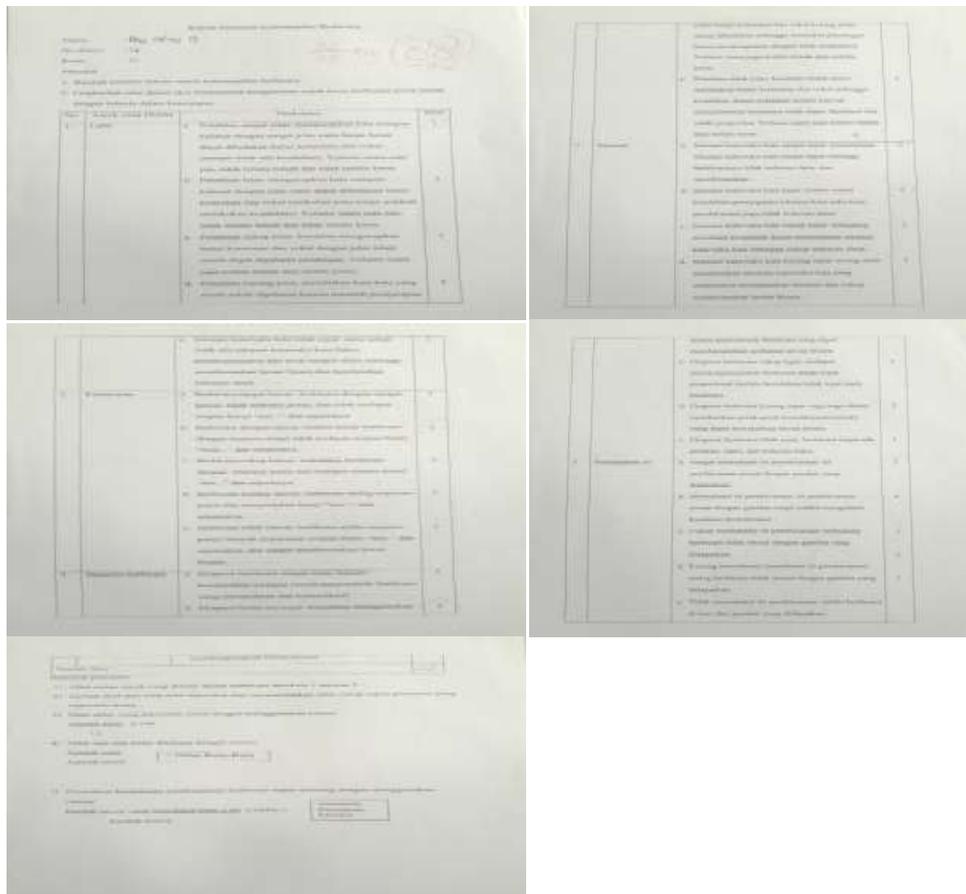
Nama : Feny Alfina D

No Absen : 12

Hasil Berbicara :



Feny mendapatkan gambar tawuran pelajar. Feny sangat memahami isi gambar. Mengerti bahwa perbuatan seperti tersebut tidak baik karena menurunkan harga diri dan dibenci oleh orang dan mengungkapkan saran bahwa seharusnya mereka menjalin persaudaraan tidak tawuran. Pelafalan sangat jelas dan sering memberikan tekanan pada kata/suku kata. Menyampaikan dengan lancar dengan ekspresi meyakinkan pendengar. Siswa memperoleh skor 88 dengan rubrik penilaian sebagai berikut.



### Nilai Terendah Siklus III

Nama : Feri Suryadi

No Absen : 05

Hasil Berbicara :



Feri mendapatkan gambar orang yang berolahraga. Feri dapat menyampaikan bahwa kegiatan tersebut baik karena menjadikan tubuh sehat. Akan tetapi pelafalan kurang jelas dan pembicaraan terkesan datar. Berbicara cukup lancar tetapi ragu dalam memberikan ekspresi berbicara. Siswa mendapatkan nilai 52 dengan rincian rubrik sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Berbicara	
Aspek	Nilai
1. Isi	10
2. Bentuk	10
3. Gaya	10
4. Sifat	10
5. Cara Berbicara	12
6. Ekspresi	10
7. Intonasi	10
8. Artikulasi	10
9. Kelengkapan	10
10. Kejelasan	10
11. Kecepatan	10
12. Ketepatan	10
13. Keseluruhan	10
14. Keakuratan	10
15. Keefektifan	10
16. Kejelasan	10
17. Kecepatan	10
18. Ketepatan	10
19. Keseluruhan	10
20. Keakuratan	10
21. Keefektifan	10
22. Kejelasan	10
23. Kecepatan	10
24. Ketepatan	10
25. Keseluruhan	10
26. Keakuratan	10
27. Keefektifan	10
28. Kejelasan	10
29. Kecepatan	10
30. Ketepatan	10
31. Keseluruhan	10
32. Keakuratan	10
33. Keefektifan	10
34. Kejelasan	10
35. Kecepatan	10
36. Ketepatan	10
37. Keseluruhan	10
38. Keakuratan	10
39. Keefektifan	10
40. Kejelasan	10
41. Kecepatan	10
42. Ketepatan	10
43. Keseluruhan	10
44. Keakuratan	10
45. Keefektifan	10
46. Kejelasan	10
47. Kecepatan	10
48. Ketepatan	10
49. Keseluruhan	10
50. Keakuratan	10
51. Keefektifan	10
52. Kejelasan	10
53. Kecepatan	10
54. Ketepatan	10
55. Keseluruhan	10
56. Keakuratan	10
57. Keefektifan	10
58. Kejelasan	10
59. Kecepatan	10
60. Ketepatan	10
61. Keseluruhan	10
62. Keakuratan	10
63. Keefektifan	10
64. Kejelasan	10
65. Kecepatan	10
66. Ketepatan	10
67. Keseluruhan	10
68. Keakuratan	10
69. Keefektifan	10
70. Kejelasan	10
71. Kecepatan	10
72. Ketepatan	10
73. Keseluruhan	10
74. Keakuratan	10
75. Keefektifan	10
76. Kejelasan	10
77. Kecepatan	10
78. Ketepatan	10
79. Keseluruhan	10
80. Keakuratan	10
81. Keefektifan	10
82. Kejelasan	10
83. Kecepatan	10
84. Ketepatan	10
85. Keseluruhan	10
86. Keakuratan	10
87. Keefektifan	10
88. Kejelasan	10
89. Kecepatan	10
90. Ketepatan	10
91. Keseluruhan	10
92. Keakuratan	10
93. Keefektifan	10
94. Kejelasan	10
95. Kecepatan	10
96. Ketepatan	10
97. Keseluruhan	10
98. Keakuratan	10
99. Keefektifan	10
100. Kejelasan	10
101. Kecepatan	10
102. Ketepatan	10
103. Keseluruhan	10
104. Keakuratan	10
105. Keefektifan	10
106. Kejelasan	10
107. Kecepatan	10
108. Ketepatan	10
109. Keseluruhan	10
110. Keakuratan	10
111. Keefektifan	10
112. Kejelasan	10
113. Kecepatan	10
114. Ketepatan	10
115. Keseluruhan	10
116. Keakuratan	10
117. Keefektifan	10
118. Kejelasan	10
119. Kecepatan	10
120. Ketepatan	10
121. Keseluruhan	10
122. Keakuratan	10
123. Keefektifan	10
124. Kejelasan	10
125. Kecepatan	10
126. Ketepatan	10
127. Keseluruhan	10
128. Keakuratan	10
129. Keefektifan	10
130. Kejelasan	10
131. Kecepatan	10
132. Ketepatan	10
133. Keseluruhan	10
134. Keakuratan	10
135. Keefektifan	10
136. Kejelasan	10
137. Kecepatan	10
138. Ketepatan	10
139. Keseluruhan	10
140. Keakuratan	10
141. Keefektifan	10
142. Kejelasan	10
143. Kecepatan	10
144. Ketepatan	10
145. Keseluruhan	10
146. Keakuratan	10
147. Keefektifan	10
148. Kejelasan	10
149. Kecepatan	10
150. Ketepatan	10
151. Keseluruhan	10
152. Keakuratan	10
153. Keefektifan	10
154. Kejelasan	10
155. Kecepatan	10
156. Ketepatan	10
157. Keseluruhan	10
158. Keakuratan	10
159. Keefektifan	10
160. Kejelasan	10
161. Kecepatan	10
162. Ketepatan	10
163. Keseluruhan	10
164. Keakuratan	10
165. Keefektifan	10
166. Kejelasan	10
167. Kecepatan	10
168. Ketepatan	10
169. Keseluruhan	10
170. Keakuratan	10
171. Keefektifan	10
172. Kejelasan	10
173. Kecepatan	10
174. Ketepatan	10
175. Keseluruhan	10
176. Keakuratan	10
177. Keefektifan	10
178. Kejelasan	10
179. Kecepatan	10
180. Ketepatan	10
181. Keseluruhan	10
182. Keakuratan	10
183. Keefektifan	10
184. Kejelasan	10
185. Kecepatan	10
186. Ketepatan	10
187. Keseluruhan	10
188. Keakuratan	10
189. Keefektifan	10
190. Kejelasan	10
191. Kecepatan	10
192. Ketepatan	10
193. Keseluruhan	10
194. Keakuratan	10
195. Keefektifan	10
196. Kejelasan	10
197. Kecepatan	10
198. Ketepatan	10
199. Keseluruhan	10
200. Keakuratan	10
201. Keefektifan	10
202. Kejelasan	10
203. Kecepatan	10
204. Ketepatan	10
205. Keseluruhan	10
206. Keakuratan	10
207. Keefektifan	10
208. Kejelasan	10
209. Kecepatan	10
210. Ketepatan	10
211. Keseluruhan	10
212. Keakuratan	10
213. Keefektifan	10
214. Kejelasan	10
215. Kecepatan	10
216. Ketepatan	10
217. Keseluruhan	10
218. Keakuratan	10
219. Keefektifan	10
220. Kejelasan	10
221. Kecepatan	10
222. Ketepatan	10
223. Keseluruhan	10
224. Keakuratan	10
225. Keefektifan	10
226. Kejelasan	10
227. Kecepatan	10
228. Ketepatan	10
229. Keseluruhan	10
230. Keakuratan	10
231. Keefektifan	10
232. Kejelasan	10
233. Kecepatan	10
234. Ketepatan	10
235. Keseluruhan	10
236. Keakuratan	10
237. Keefektifan	10
238. Kejelasan	10
239. Kecepatan	10
240. Ketepatan	10
241. Keseluruhan	10
242. Keakuratan	10
243. Keefektifan	10
244. Kejelasan	10
245. Kecepatan	10
246. Ketepatan	10
247. Keseluruhan	10
248. Keakuratan	10
249. Keefektifan	10
250. Kejelasan	10
251. Kecepatan	10
252. Ketepatan	10
253. Keseluruhan	10
254. Keakuratan	10
255. Keefektifan	10
256. Kejelasan	10
257. Kecepatan	10
258. Ketepatan	10
259. Keseluruhan	10
260. Keakuratan	10
261. Keefektifan	10
262. Kejelasan	10
263. Kecepatan	10
264. Ketepatan	10
265. Keseluruhan	10
266. Keakuratan	10
267. Keefektifan	10
268. Kejelasan	10
269. Kecepatan	10
270. Ketepatan	10
271. Keseluruhan	10
272. Keakuratan	10
273. Keefektifan	10
274. Kejelasan	10
275. Kecepatan	10
276. Ketepatan	10
277. Keseluruhan	10
278. Keakuratan	10
279. Keefektifan	10
280. Kejelasan	10
281. Kecepatan	10
282. Ketepatan	10
283. Keseluruhan	10
284. Keakuratan	10
285. Keefektifan	10
286. Kejelasan	10
287. Kecepatan	10
288. Ketepatan	10
289. Keseluruhan	10
290. Keakuratan	10
291. Keefektifan	10
292. Kejelasan	10
293. Kecepatan	10
294. Ketepatan	10
295. Keseluruhan	10
296. Keakuratan	10
297. Keefektifan	10
298. Kejelasan	10
299. Kecepatan	10
300. Ketepatan	10
301. Keseluruhan	10
302. Keakuratan	10
303. Keefektifan	10
304. Kejelasan	10
305. Kecepatan	10
306. Ketepatan	10
307. Keseluruhan	10
308. Keakuratan	10
309. Keefektifan	10
310. Kejelasan	10
311. Kecepatan	10
312. Ketepatan	10
313. Keseluruhan	10
314. Keakuratan	10
315. Keefektifan	10
316. Kejelasan	10
317. Kecepatan	10
318. Ketepatan	10
319. Keseluruhan	10
320. Keakuratan	10
321. Keefektifan	10
322. Kejelasan	10
323. Kecepatan	10
324. Ketepatan	10
325. Keseluruhan	10
326. Keakuratan	10
327. Keefektifan	10
328. Kejelasan	10
329. Kecepatan	10
330. Ketepatan	10
331. Keseluruhan	10
332. Keakuratan	10
333. Keefektifan	10
334. Kejelasan	10
335. Kecepatan	10
336. Ketepatan	10
337. Keseluruhan	10
338. Keakuratan	10
339. Keefektifan	10
340. Kejelasan	10
341. Kecepatan	10
342. Ketepatan	10
343. Keseluruhan	10
344. Keakuratan	10
345. Keefektifan	10
346. Kejelasan	10
347. Kecepatan	10
348. Ketepatan	10
349. Keseluruhan	10
350. Keakuratan	10
351. Keefektifan	10
352. Kejelasan	10
353. Kecepatan	10
354. Ketepatan	10
355. Keseluruhan	10
356. Keakuratan	10
357. Keefektifan	10
358. Kejelasan	10
359. Kecepatan	10
360. Ketepatan	10
361. Keseluruhan	10
362. Keakuratan	10
363. Keefektifan	10
364. Kejelasan	10
365. Kecepatan	10
366. Ketepatan	10
367. Keseluruhan	10
368. Keakuratan	10
369. Keefektifan	10
370. Kejelasan	10
371. Kecepatan	10
372. Ketepatan	10
373. Keseluruhan	10
374. Keakuratan	10
375. Keefektifan	10
376. Kejelasan	10
377. Kecepatan	10
378. Ketepatan	10
379. Keseluruhan	10
380. Keakuratan	10
381. Keefektifan	10
382. Kejelasan	10
383. Kecepatan	10
384. Ketepatan	10
385. Keseluruhan	10
386. Keakuratan	10
387. Keefektifan	10
388. Kejelasan	10
389. Kecepatan	10
390. Ketepatan	10
391. Keseluruhan	10
392. Keakuratan	10
393. Keefektifan	10
394. Kejelasan	10
395. Kecepatan	10
396. Ketepatan	10
397. Keseluruhan	10
398. Keakuratan	10
399. Keefektifan	10
400. Kejelasan	10
401. Kecepatan	10
402. Ketepatan	10
403. Keseluruhan	10
404. Keakuratan	10
405. Keefektifan	10
406. Kejelasan	10
407. Kecepatan	10
408. Ketepatan	10
409. Keseluruhan	10
410. Keakuratan	10
411. Keefektifan	10
412. Kejelasan	10
413. Kecepatan	10
414. Ketepatan	10
415. Keseluruhan	10
416. Keakuratan	10
417. Keefektifan	10
418. Kejelasan	10
419. Kecepatan	10
420. Ketepatan	10
421. Keseluruhan	10
422. Keakuratan	10
423. Keefektifan	10
424. Kejelasan	10
425. Kecepatan	10
426. Ketepatan	10
427. Keseluruhan	

### Nilai Tertinggi Siklus III

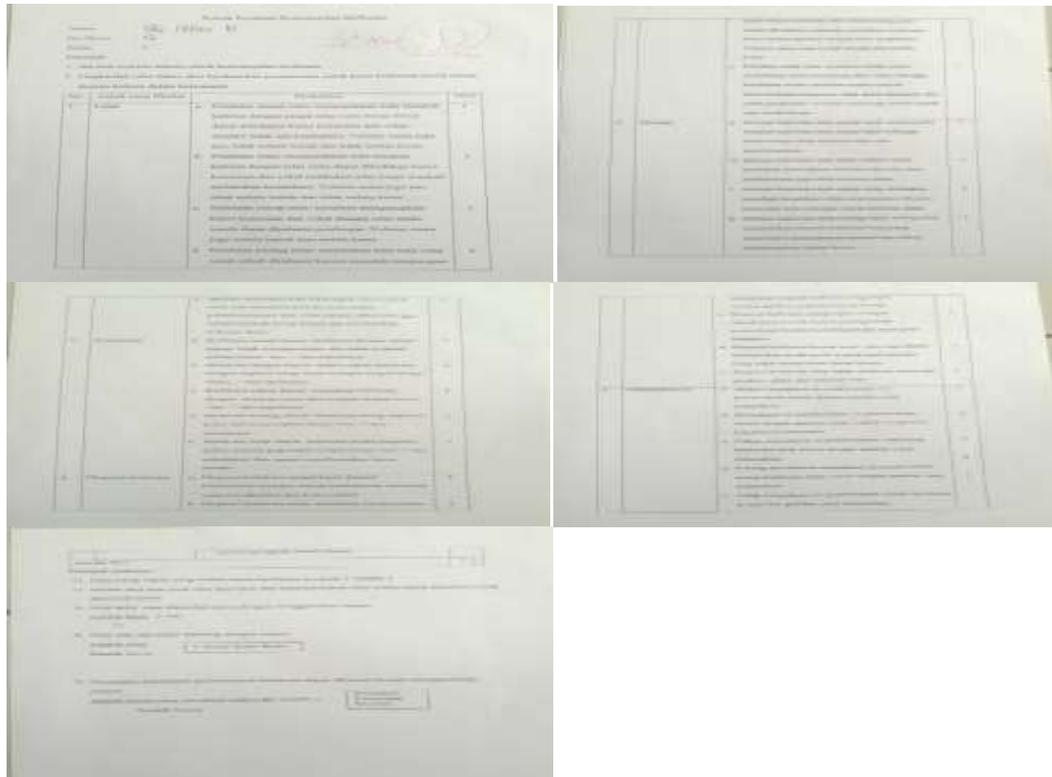
Nama : Feny Alfina D

No Absen : 12

Hasil Berbicara :



Feny mendapatkan gambar pabrik penyebab polusi udara. Feny sangat memahami isi gambar. Kosakata yang diungkapkan sangat luas. Mengerti bahwa perbuatan seperti tersebut tidak baik karena pabrik yang berasap menyebabkan polusi udara. Apabila udara sudah tercemar, manusia yang menghirup akan mengalami penyakit sesak nafas. Siswa juga mengungkapkan saran bahwa seharusnya jika membuat pabrik yang sedikit asapnya dan lebih bagus jika tanpa asap. Pelafalan sangat jelas dan memberikan tekanan pada kata/suku kata sangat tepat. Menyampaikan dengan lancar dengan ekspresi meyakinkan pendengar. Siswa memperoleh skor 92 dengan rubrik penilaian sebagai berikut.



**LAMPIRAN 4**  
**FOTO/DOKUMENTASI**

**FOTO PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Foto 1. Guru membuka pelajaran



Foto 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Foto 3. Guru menyampaikan materi



Foto 4. Guru membentuk kelompok pelajaran



Foto 5. Guru membagikan gambar

Foto 6. Guru membagikan *Talking Stick*



Foto 7. Siswa mengamati gambar



Foto 8. Guru memainkan *Talking Stick*



Foto 9. Siswa menyampaikan tanggapan dan pemberian *reward*



Foto 10. Guru memberi kesimpulan



Foto 11. Penutup

**FOTO PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Foto 1. Guru membuka pelajaran



Foto 2. Guru menyampaikan tujuan



Foto 3. Guru menjelaskan materi



Foto 4. Guru membentuk kelompok



Foto 5. Guru membagikan gambar



Foto 6. Siswa mengamati gambar



Foto 7. Guru memainkan *Talking Stick*



Foto 8. Siswa menyampaikan tanggapan dan pemberian *reward*



Foto 9. Guru memberi kesimpulan



Foto 10. Penutup

**FOTO PEMBELAJARAN SIKLUS III**

Foto 1. Guru membuka pelajaran



Foto 2. Guru menyampaikan tujuan



Foto 3. Guru menyampaikan materi



Foto 4. Guru membentuk kelompok



Foto 5. Siswa mengamati gambar

Foto 6. Guru memainkan *Talking Stick*



Foto 7. Siswa menyampaikan tanggapan



Foto 8. Guru memberi reward



Foto 9. Guru memberi kesimpulan



Foto 10. Penutup

**LAMPIRAN 5**  
**SURAT-SURAT PENELITIAN**

## Kriteria Ketuntasan Minimal



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD TUGUREJO 03**  
KECAMATAN TUGU

Alamat : Jl. Raya Walisongo Km. 09 Tel. ( 024 ) 8661862 Semarang

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)**  
**SDN TUGUREJO 03**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

Dengan ini menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tahun pelajaran 2014/ 2015. Adapun nilai KKM sebagai berikut :

NO	MATA PELAJARAN	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama	70	70	70	70	70	70
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	66	65	65	67	65	65
3.	Bahasa Indonesia	65	65	60	66	70	70
4.	Matematika	60	60	60	60	65	60
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	66	67	67	66	65	70
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	66	65	65	65	65	65
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	70	70	70
8.	Penjaskes	70	70	70	70	70	70
9.	Mulok						
	a. Bahasa Jawa	66	66	65	66	65	60
	b. KPDL			70	70	70	70
	c. Bahasa Inggris				60	65	60
<b>Jumlah</b>		599	598	667	730	740	730
<b>Rata-rata</b>		66,5	66,4	66,7	66,4	67,3	66,4

Semarang, 12 Januari 2015  
Kepala SDN Tugurejo 03  
*[Signature]*  
Juana, S.Pd.  
NIP. 19650310 199301 2 001

## SURAT IJIN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 Lt 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: <a href="http://fip.unnes.ac.id">http://fip.unnes.ac.id</a>, surel: <a href="mailto:fip@mail.unnes.ac.id">fip@mail.unnes.ac.id</a></p>
<p>Nomor : 2001/KAN.3.26.1.1/Tu/2015-</p> <p>Lamp. : .....</p> <p>Hal : Ijin Penelitian</p>	
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN Tugurejo 03 Semarang di Kota Semarang</p>	
<p>Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:</p>	
Nama	: BAGUS AJI SANTOSO
NIM	: 1401411533
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	: Peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang
<p>Atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.</p>	
<div style="text-align: center;">  <p>Prof. DR. F. Al-Furudhin, M.Pd. NIP. 1956031001</p> </div>	

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD TUGUREJO 03**  
KECAMATAN TUGU  
Alamat : Jl. Raya Walisongo Km. 09 Tel. ( 024 ) 8661862 Semarang

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2 / 110

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN Tugurejo 03 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Aji Santoso  
NIM : 1401411533  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Tugurejo 03 Kecamatan Tugu Kota Semarang dari tanggal 30 April 2015 sampai dengan 8 Mei 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara menyampaikan tanggapan dan saran melalui model Talking Stick berbantuan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03 Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 9 Mei 2015  
Kepala SDN Tugurejo 03  
*Juana*  
**Juana, S.Pd.**  
NIP. 19650310 199301 2 001

